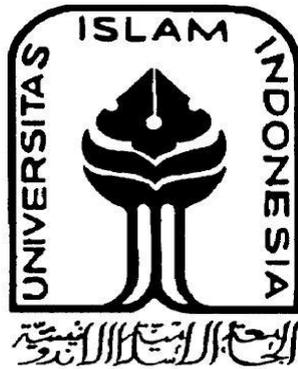


**HUBUNGAN AGREEABLENESS (KEBAIKAN HATI) DAN  
FORGIVENESS (PEMAAFAN) PADA MAHASISWA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syara Guna Memperoleh  
Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh:

**Rahmi Fatmawati**

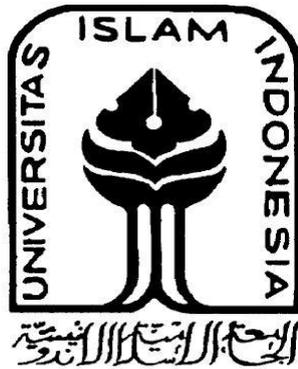
13320170

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2017**

**HUBUNGAN AGREEABLENESS (KEBAIKAN HATI) DAN  
FORGIVENESS (PEMAAAF) PADA MAHASISWA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syara Guna Memperoleh  
Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh:

**Rahmi Fatmawati**

13320170

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul  
HUBUNGAN *AGREEABLENESS* (KEBAIKAN HATI) DAN *FORGIVENESS*  
(PEMAAFAN) PADA MAHASISWA

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Psikologi

Pada Tanggal



Mengesahkan,

Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi,

Mira Aliza Rachmawati, S. Psi, M. Psi.

Dewan Penguji

1. Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., Psikolog.
2. Qurotul Uyun, S.Psi., M. Si., Dr. Phil., Psikolog.
3. Irwan Nuryana Kurniawan, S.Psi., M. Si.

Tanda Tangan

Two handwritten signatures in black ink, one above the other, on a set of horizontal lines.

## PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Rahmi Fatmawati

No. Mahasiswa : 13320170

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan *Agreeableness* (Kebaikan Hati) dan  
*Forgiveness* (Pemaafan) Pada Mahasiswa

Melalui surat ini saya mengatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 17 November 2017

Yang menyatakan,



Rahmi Fatmawati

## HALAMAN PERSEMBAHAN



Syukur, Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah, nikmat dan hikmah hidup yang telah dianugerahkan pada penulis sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam salalu tercurah limpah kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasala*, keluarga, sahabat dan para pengikutnya

Terima kasih untuk segala cinta, perhatian, doa dan dukungan dari orang-orang terdekat di hati:

### *Bapak Juandi dan Mamah Patimah*

Terimakasih atas segala doa, dukungan, cinta, kasih sayang, perhatian, dan semua hal yang telah bapak dan mamah berikan kepada anakmu selama ini.

### *Semua keluargaku dan Sepu-sepupuku yang cerewet*

Terima kasih atas semua doa, dukungan, perhatian yang setiap hari ditanya kapan pulang ke rumah

### *Teman-temanku yang kece*

Terimakasih atas semua dukungan, waktu dan keceriaannya

## HALAMAN MOTTO

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Perkataan yang baik dan pemberian maaf, lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan tindakan yang menyakiti (perasaan penerima). Allah Maha kaya lagi Maha penyantun.

(Q. S. Al Baqarah Ayat 263)

Mereka yang lemah tidak akan pernah mampu memaafkan. Pemaafan hanya berlaku bagi mereka yang berjiwa tangguh.

(Mahatma Gandhi)

“Tong pondok pangharepan usaha terus pasti di gampilkeun”

(Mamah)

..... dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.

(Q.S. Al-anfal ayat 24)

Lakukan segala sesuatu diniatkan dari hatimu bukan karena egomu.

## PRAKATA

### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

*Alhamdulillah Rabbil'alamin.* Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktu yang tepat. Terima kasih kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas segala yang diberikan, sehingga hamba masih berkesempatan menjalani kehidupan ini dengan selalu mengharap ridho-Nya. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad *Sholallahu Alaihi Wassalam* beserta keluarga, sahabat, dan penerus perjuangannya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari skripsi ini dapat terselesaikan tentunya tak lepas dari doa dan dukungan banyak pihak. Penulis bukanlah apa-apa tanpa adanya bantuan dari semua pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.rer.nat Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Mira Aliza, S.Psi., M.Psi selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Fuad Nashori, Dr., H., S.Psi., M.Si., M.Ag., Psikolog. dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, memberikan perhatian, bimbingan, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Rumiani, S.Psi., M.Psi. selaku sekretaris Prodi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Muhammad Novvaliant Filsuf Tasaufi, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi dan memberikan nasehat selama menempuh pendidikan di Psikologi Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Endah Puspita Sari, S.Psi., M.Si., Psi. yang telah banyak membantu dari TPS sampai skripsi, selalu menyemangati, meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan memberikan perhatian serta dukungan kepada penulis.
7. Bapak Irwan Nuryana Kurniawan, S.Psi., M.Si. yang telah membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat.
9. Seluruh karyawan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang telah membantu kelancaran dalam mengurus administrasi selama masa kuliah maupun dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Seluruh Karyawan Prodi dan perkuliahan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu kelancaran dalam mengurus perizinan untuk pengambilan data di Prodi Farmasi.
11. Seluruh teman-teman Prodi Farmasi Universitas Islam Indonesia yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Keluarga besar terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, dan kasih sayang kalian.
13. Sahabat-sahabat *Psychology Study Club* (PSC) Universitas Islam Indonesia terima kasih telah menjadi keluarga baru yang memberikan banyak pengalaman, ilmu, dan kenangan manis disetiap waktunya selama masa perkuliahan.
14. Teman-teman dan keluarga besar dari *Early Childhood Care and Development Resource Center* (Eccd-rc) yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis dan memberikan semangat juga dukungan selama mengerjakan skripsi ini.
15. Sahabat-sahabat seperjuangan dan satu angkatan 2013, S. Jihan, Yustisi K, Zahra N.P, Fajrul F, T. Bisma, Bhekti P, yang telah menjadi tempat berbagi suka duka dalam perkuliahan dan sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi.
16. Sahabat satu daerah Ina K, Handri H, Arum F.D yang selalu menyemangati, membantu dan menasehati dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Temen-temen KKN PW Unit 69 Lina, Syarifah, Avianita, Rivai, Bagus, Adit, dan Arief yang telah memberikan kenangan yang tidak akan terlupakan seumur hidup penulis selama KKN dan saling menyemangati saat pengerjaan skripsi ini.
18. Kakak-kakak tingkat 2012, Indah G, Beny W, Mukhlis H, Ihsan S, Zahro A, Wilda D, Ashar L, teh Santi yang sudah seperti kakak sendiri, terimakasih

atas segala dukungan, doa, serta waktu yang diberikan kepada penulis selama kuliah di Psikologi.

19. Semua teman-teman penulis yang selalu memberikan saran, masukan, motivasi, dan selalu mengingatkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
20. Sepupu-sepupu penulis Hesti, Ghaisa, Kansa, Dira yang selalu membuat penulis selalu rindu ingin pulang selama menyelesaikan skripsi ini.
21. Semua pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan dan doa yang diberikan kepada peneliti.

Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* melimpahkan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Yogyakarta, 17 November 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI.....	xv
BAB I PENGANTAR.....	1
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	7
C. Manfaat Penelitian.....	8
D. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. <i>Forgiveness</i> (Pemaafan).....	12
1. Definisi <i>Forgiveness</i> (Pemaafan).....	12
2. Aspek-Aspek <i>Forgiveness</i> (Pemaafan).....	13
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Forgiveness</i> (Pemaafan).....	17

B. <i>Agreeableness</i> (Kebaikan Hati).....	21
1. Pengertian <i>Agreeableness</i> (Kebaikan Hati).....	21
2. Dimensi <i>Agreeableness</i> (Kebaikan Hati).....	22
C. Hubungan Antara <i>Agreeableness</i> (Kebaikan Hati) dan <i>Forgiveness</i> (Pemaafan).....	25
D. Hipotesis Penelitian.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	30
B. Definisi Operasional.....	30
1. <i>Forgiveness</i> (Pemaafan).....	30
2. <i>Agreeableness</i> (Kebaikan Hati).....	30
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Metode Pengumpulan Data.....	31
1. Skala <i>Forgiveness</i> (Pemaafan).....	31
2. Skala <i>Agreeableness</i> (Kebaikan Hati).....	33
E. Validitas dan Reliabilitas.....	34
1. Validitas.....	34
2. Reliabilitas.....	35
F. Metode Analisis Data.....	36
<b>BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian.....	37
1. Orientasi Kancah.....	37
2. Persiapan Administrasi.....	38

B. Laporan Pelaksanaan penelitian.....	38
C. Hasil Penelitian.....	39
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	39
2. Deskripsi Data Penelitian.....	40
3. Uji Asumsi.....	42
4. Uji Hipotesis.....	44
D. Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54
1. Bagi Subjek Penelitian.....	54
2. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	61

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi Item <i>Forgiveness</i> (Pemaafan).....	32
Tabel 2. Distribusi Item <i>Agreeableness</i> (Kebaikan Hati).....	34
Tabel 3. Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin.....	39
Tabel 4. Norma Presentil untuk Kategorisasi.....	40
Tabel 5. Rumus Penomoran Untuk Kategorisasi.....	41
Tabel 6. Kategorisasi Data Penelitian.....	41
Tabel 7. Kualitasn Alat Ukur Penelitian.....	41
Tabel 8. Uji Normalitas.....	43
Tabel 9. Uji Linearitas.....	44
Tabel 10 Uji Hipotesis.....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Skala..... 61
Lampiran 2	Tabulasi Data <i>Agreeableness</i> (Kebaikan Hati)..... 68
Lampiran 3	Tabulasi Data <i>Forgiveness</i> (Pemaafan)..... 78
Lampiran 4	Tabulasi Total..... 88
Lampiran 5	Uji Reliabilitas Pemaafan dan <i>Agreeableness</i> (Kebaikan Hati)..... 96
Lampiran 6	Uji Asumsi..... 99
Lampiran 7	Uji Hipotesis..... 101
Lampiran 8	Uji Frekuensi..... 103
Lampiran 9	Surat Keterangan Penelitian ..... 108

## HUBUNGAN *AGREEABLENESS* (KEBAIKAN HATI) DAN *FORGIVENESS* (PEMAAFAN) PADA MAHASISWA

Rahmi Fatmawati  
Fuad Nashori

### INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *agreeableness* (kebaikan hati) dan *forgiveness* (pemaafan) pada mahasiswa. Responden dalam penelitian ini adalah 170 mahasiswa Prodi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia, dengan rentang usia 18-21 tahun. Hipotesis dalam penelitian ini adalah akan ada hubungan positif antara variabel *agreeableness* (kebaikan hati) dan *forgiveness* (pemaafan) pada mahasiswa. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Spearman's rho*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara *agreeableness* (kebaikan hati) dan *forgiveness* (pemaafan) ( $r=0,493$  dan  $P=0,000$  yang berarti  $<0,05$ ) dengan kontribusi variabel *agreeableness* (kebaikan hati) pada pemaafan sebesar 24,3%. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *agreeableness* (kebaikan hati) maka semakin tinggi pula pemaafannya pada mahasiswa.

**Kata kunci:** *agreeableness* (kebaikan hati); mahasiswa; pemaafan.

# **BAB 1**

## **PENGANTAR**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemaafan merupakan perilaku penting yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa, untuk memperbaiki hubungannya yang tidak menyenangkan dengan orang lain. Pemaafan dapat dikatakan sebagai kesediaan untuk meninggalkan hal-hal yang tidak menyenangkan yang bersumber dari hubungan interpersonal dengan orang lain serta menumbuhkan pikiran, perasaan dan hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain yang melakukan pelanggaran secara tidak adil (Nashori, 2014).

Nashori (2014) mengungkapkan bahwa ketika memberikan pemaafan, seseorang akan meninggalkan kemarahan, kebencian, sakit hati, penilaian negatif, perilaku dan perkataan yang menyakitkan, keinginan untuk balas dendam, perilaku menghindar, serta perilaku acuh terhadap orang lain yang telah menyakitinya secara tidak adil. Akan tetapi untuk dapat meninggalkan rasa sakit hati akan ada kendala yang dihadapi seperti; tingkat rasa sakit hati yang dialami, dan hubungan interpersonal dengan yang menyakitinya. Maka dari itu, individu harus memiliki kesediaan untuk meninggalkan rasa sakit hatinya, pemikiran buruknya dan mengubah perilakunya terhadap pelaku. Hal ini dikenal sebagai proses pemaafan.

Pemaafan penting dimiliki oleh mahasiswa karena pada masa ini mahasiswa ada pada masa remaja yang masih diliputi oleh konflik dan perubahan

suasana hati yang tidak menentu. Menurut Hall (Santrock, 2011) masa remaja adalah masa *storm and stress* atau disebut juga dengan masa badai dan stres. Disebut demikian karena pada masa ini, remaja berada pada tahap dirinya mengalami masa bergolak yang diwarnai oleh konflik dan perubahan suasana hati (*mood*). Masa remaja dideskripsikan sebagai masa evaluasi, pengambilan keputusan, komitmen, dan mengukir tempat di dunia. Pada masa remaja cara berpikir menjadi lebih abstrak dan idealistik, lebih mengutamakan kepentingan dirinya sendiri daripada orang lain. Oleh karena itu konflik sangat rentan sekali terjadi dimasa remaja.

Seorang mahasiswa yang bisa melewati masa *storm and stress* jika dirinya mampu untuk lebih peduli terhadap orang lain dan mampu memaafkan segala kesalahan yang membuat dirinya marah dan sakit hati. Beberapa penelitian menemukan bahwa individu yang memaafkan kesalahan orang lain akan mampu mengelola rasa marah dengan positif agar tidak merugikan dirinya sendiri dan orang lain, karena rasa marah tersebut akan sangat berbahaya yang dapat membinasakan hati dan kebijaksanaan (Wigati, 2013). Selain itu, menurut Worthington, Witlet, Petrine dan Miller (2007) mengatakan bahwa pemaafan sebagai *emotion focused coping* yang menurunkan rasa marah dan meningkatkan kesehatan baik itu fisik atau mental.

Tindakan memaafkan dapat menciptakan kepuasan emosional dan menumbuhkan emosi positif bagi individu yang melakukannya. Sebaliknya sikap tidak memaafkan akan menumbuhkan ketidakpuasan secara emosional yang

melibatkan kebencian, kepahitan, permusuhan, kemarahan residual, *fearfulness*, dan depresi (Berry Worthington, Connor, Parrott, dan Wade, 2005). Sikap tersebut amat dibenci oleh Allah SWT karena merugikan dirinya sendiri. Dalam Al-Qur'an Allah SWT telah mengatakan keuntungan bagi orang-orang yang bisa memaafkan kesalahan orang lain, yaitu dalam surat Asy-Syura ayat 40 yang artinya:

*“dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal, tetapi barang siapa yang memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat) maka pahala dari Allah. Sungguh Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim”*.

Pada zaman sekarang, problem pemaafan justru diakibatkan karena kemajuan teknologi yang semakin pesat. Semua orang sibuk dengan akun media sosialnya masing-masing. Interaksi sosial lebih sering dilakukan dengan alat komunikasinya. Selain itu, kemajuan teknologi yang dapat diakses dimanapun membuat orang kadang mengacuhkan teman yang ada didekatnya, sehingga rasa solidaritas dan silaturahmi mulai menurun. Ngafifi (2014) mengatakan, semula teknologi dapat memudahkan manusia, tapi pada kenyataannya teknologi mendatangkan malapetaka dan kesengsaraan bagi interaksi manusia modern, yang mengakibatkan antara individu satu dengan individu yang lainnya tidak terjalin rasa solidaritas, kebersamaan dan silaturahmi. Selain itu, terjadi kemerosotan moral di kalangan warga masyarakat, khususnya di kalangan remaja dan pelajar akibat kemajuan teknologi yang tidak dapat dikendalikan.

Problem pemaafan di zaman sekarang yang diakibatkan pengaruh teknologi membuat orang menjadi lebih individual dan kurang simpati serta tidak peduli dengan orang lain. Sehingga ketika terjadi konflik, yang muncul adalah perilaku agresif bukan kesediaan untuk memaafkan. Menurut Enright, Gassin, dan Wu (1992) dikatakan memaafkan ketika seorang individu yang disakiti bersedia untuk menyelesaikan permasalahan dan meninggalkan rasa benci serta kemarah yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 29-30 Agustus 2017 dengan sepuluh mahasiswa yang terdiri dari lima laki-laki dan lima perempuan Prodi Farmasi diketahui bahwa: konflik yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan orang-orang disekitarnya, yang membuat semua subjek tidak nyaman. Perilaku yang ditunjukkan dalam menyikapi konflik berbeda-beda, ada yang menghindar dengan tidak bertegur sapa, mengabaikan masalah tanpa ada tindakan untuk menyelesaikan, atau berusaha memaklumi dalam hati tanpa dibicarakan dengan yang bersangkutan.

Dari sepuluh subjek yang diwawancarai sembilan diantaranya mengatakan memiliki konflik dengan temannya sendiri dan satu dengan pacarnya. Kebanyakan konflik yang terjadi dari sepuluh subjek, empat di antaranya mengatakan kesalahan pahaman dan kurang komunikasi ketika ada masalah dengan temannya sendiri, sisanya ada yang mengatakan sering diejek, berbeda pendapat, dibohongi, difitnah, ingkar janji, dan dikhianati.

Kasus lain yang dapat dijadikan acuan bahwa konflik sangat berbahaya ketika tidak segera diselesaikan adalah pembunuhan yang terjadi di Bandung. Pembunuhan ini dilakukan oleh teman kosan korban karena sakit hati pada perkataan korban yang menuduh pelaku mencuri dan akhir-akhir ini korban sering berkata kasar serta memarahi pelaku tanpa sebab. Sehingga cara pelaku menyikapi konflik yang terjadi dengan temannya ini adalah dengan memendam rasa sakit hati, marah, serta dendam yang berujung rencana pembunuhan yang dilakukan pada korban. Rencana tersebut dilakukan, pada pelaku dalam keadaan mabuk. Melihat pintu kosan korban terbuka, pelaku langsung masuk ke kosan dan mencekiknya ketika sedang tidur. Karena korban memberontak pelaku kemudian menusuk korban sebanyak dua kali di pinggangnya (<http://www.news.detik.com>, *27 April 2017*).

Berdasarkan kasus-kasus yang dikemukakan di atas, terlihat ada pengaruh dari dalam diri individu ketika menyikapi permasalahan, hal ini dapat terlihat dari berbagai macam reaksi yang diberikan ketika menyikapi permasalahan yang hampir sama tapi dengan individu yang berbeda. Hal yang mempengaruhi tersebut adalah kepribadian. Karakteristik individu yang bermacam-macam membuat individu menyelesaikan permasalahannya bisa dengan cara membiarkan atau memaafkan. Pada penelitian McCullough, Sadage, Brown, Rachel, Worthington, dan Hight (1998) dikatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemaafan adalah kepribadian. Setiap individu memiliki kepribadian *agreeableness* (kebaikan hati) yang tertanam dalam dirinya. Menurut McCullough

(2001) *agreeableness* (kebaikan hati) merupakan gabungan dari *altruism*, empati, perhatian, dan kemurahan hati. Sedangkan menurut McCrae dan Costa (Nashori dan Wijaya, 2016) mengatakan bahwa *agreeableness* (kebaikan hati) adalah bagian dari suatu sistem motivasional seseorang yang berasal dari proses regulasi diri di mana seseorang terdorong untuk mendapatkan keintiman, persatuan dan solidaritas dengan kelompoknya.

Seseorang yang memiliki skor *agreeableness* (kebaikan hati) yang tinggi digambarkan sebagai seorang yang memiliki *value* suka membantu, dan penyayang. Individu tersebut memiliki interaksi lebih tinggi dengan keluarga dan jarang memiliki konflik dengan teman yang berjenis kelamin berlawanan (Costa & McCrae dalam Nashori 2014). Mahasiswa yang memiliki kepribadian *agreeableness* (kebaikan hati) yang tinggi, cenderung dapat memaafkan kesalahan temannya, karena dalam dirinya sudah tertanam sifat *altruism*, empati, perhatian dan kelembutan hati. Ketika menghadapi sebuah peristiwa yang menyakiti hati, akan terasa lebih mudah saat menghadapinya, karena dirinya dapat menyikapi dan beradaptasi pada permasalahan itu dengan pribadi *agreeableness* (kebaikan hati) yang dimiliki.

Penelitian McCullough (2001) menunjukkan individu yang memiliki kepribadian *agreeableness* (kebaikan hati) merupakan individu yang sangat menyenangkan, cenderung untuk berkembang di dunia interpersonal, memiliki rasa dendam yang rendah terhadap orang yang menyakiti, terhindar dari terjadinya konflik dengan individu lain dan sangat mudah untuk memaafkan kesalahan orang

lain. Selain itu menurut Komaraju, Dollinger dan Lovell (2012) *agreeableness* (kebaikan hati) juga menjadi cara yang baik untuk manajemen konflik. Kepribadian *agreeableness* (kebaikan hati) sendiri, mampu membuat individu berusaha memahami permasalahan yang sedang dihadapi, karena dirinya merasa memiliki tanggung jawab moral yang tinggi dan menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk berbagi dan berbuat baik kepada orang yang telah bersikap kasar. Ashton dkk, (McCullough, 2001) juga mengatakan bahwa individu dengan kepribadian *agreeableness* (kebaikan hati) mudah memaafkan dan bisa dengan cepat memperbaiki hubungan interpersonal ketika berkonflik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka muncul rumusan masalah dari peneliti tentang bagaimana hubungan antara tipe kepribadian *agreeableness* (kebaikan hati) dan *forgiveness* (pemaafan) pada mahasiswa. Alasan peneliti memilih kepribadian *agreeableness* (kebaikan hati) sebagai variable bebas, karena kepribadian *agreeableness* (kebaikan hati) memiliki pengaruh terhadap pemaafan (McCullough, 2001). Hal tersebut menunjukkan bahwa kepribadian *agreeableness* (kebaikan hati) bisa menjadi acuan seseorang dapat memaafkan dan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam hubungan interpersonal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti “apakah ada hubungan antara *agreeableness* (kebaikan hati) dan *forgiveness* (pemaafan) pada mahasiswa?”.

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris hubungan antara *agreeableness* (kebaikan hati) dan *forgiveness* (pemaafan) pada mahasiswa.

## **C. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang psikologi khususnya pada ranah psikologi sosial dan psikologi kepribadian.

### **2. Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan atau informasi bagi mahasiswa mengenai *agreeableness* (kebaikan hati) dan *forgiveness* (pemaafan). Mahasiswa juga dapat membiasakan perilaku memaafkan dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

## **D. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada variabel *forgiveness* (pemaafan). Ada beberapa penelitian yang memiliki tema *forgiveness* (pemaafan) seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Nahori dan Wijaya (2016) dengan judul “*Pemaafan Pada*

*Etnis Madura (Pengaruh Religiositas dan Keterikatan Interpersonal Melalui Sifat Kebaikan Hati dan Sifat Neurotisisme Terhadap Pemaafan)*”, penelitian oleh Ayten (2012) “*Religion Promotes Forgiveness: The Case of Turkish Muslims*”, dan penelitian oleh Rey dan Extremera (2016) “*Agreeableness and Interpersonal Forgiveness in Young Adults: the Moderating Role of Gender*”.

Adapun keaslian dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

### **1. Keaslian Topik**

Penelitian dengan topik *forgiveness* (pemaafan) dan *agreeableness* (kebaikan hati) pada mahasiswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Nashori dan Wijawa (2016), penelitian Ayten (2012), dan penelitian Rey dan Extremera (2016). Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Nashori dan Wijawa (2016) dan penelitian Rey dan Extremera (2016) yang menempatkan topik *agreeableness* (kebaikan hati) sebagai variabel independen, berbeda dengan penelitian Ayten (2012) yang menempatkan topik religiositas sebagai variabel independen.

### **2. Keaslian Teori**

Pada penelitian Nashori dan Wijaya (2016), pemaafan menggunakan teori Nashori (2012) dan *agreeableness* (kebaikan hati) menggunakan teori Costa dan McCrae (1997) serta McCrae dan Costa (2003), penelitian Ayten (2012), pemaafan menggunakan teori Uyas (1995), dan penelitian Rey dan Extremera (2016), kepribadian *agreeableness* (kebaikan hati) menggunakan

teori Benet-Martinez dan John (1998) dan pemaafan menggunakan teori McCullough dkk, (1998).

Pada penelitian ini, variabel tergantung yaitu *forgiveness* (pemaafan), peneliti menggunakan teori Nashori (2012). Sementara untuk variabel bebas *agreeableness* (kebaikan hati), peneliti menggunakan teori dari Costa dan McCrae (1997) serta McCrae dan Costa (2003).

### **3. Keaslian Alat Ukur**

Pada penelitian Nashori dan Wijaya (2016), skala pemaafan dan skala *agreeableness* (kebaikan hati) disusun oleh Nashori (2012) yang merupakan integrasi dari beberapa teori mengenai pemaafan dan *agreeableness* (kebaikan hati). Pada penelitian Ayten (2012), skala pemaafan menggunakan *Interpersonal Forgiveness Scale* dari McCullough, dkk (1998). Pada penelitian Rey dan Extremera (2016), skala *agreeableness* (kebaikan hati) menggunakan *Big Five Inventory-44* dari (Benet, Martinez & John, 1998), dan skala pemaafan sendiri menggunakan *Transgression Related Interpersonal Motivations scale* (TRIM-12) dari McCullough, dkk (1998).

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan alat ukur skala pemaafan dan *agreeableness* (kebaikan hati) yang digunakan Nashori (2016).

### **4. Keaslian Subjek**

Subjek yang digunakan pada penelitian Nashori dan Wijaya (2016) adalah 253 orang (114 wanita dan 139 laki-laki) orang etnis Madura yang masing-masing tinggal di Pulau Madura Jawa Timur, tepatnya di Kabupaten

Bangkalan dan Kabupaten Sampang. Subjek yang digunakan pada penelitian Ayten (2012) adalah 321 orang dari berbagai belahan Istanbul, Turki. Subjek yang digunakan pada penelitian Rey dan Extremera (2016) adalah 528 (214 laki-laki dan 326 perempuan) orang dewasa muda dari Universitas di Spanyol.

Sementara itu, subjek yang diteliti oleh peneliti merupakan mahasiswa usia 18-21 tahun yang termasuk dalam kategori remaja akhir, baik perempuan atau laki-laki yang sedang melakukan studi S1 di Yogyakarta.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pemaafan (*forgiveness*)**

##### **1. Definisi Pemaafan (*forgiveness*)**

Thompson, dkk (2005) mendefinisikan bahwa pemaafan adalah perbaikan secara interpersonal dan intrapersonal (dalam diri) agar korban dapat memaafkan secara total. Selain itu pemaafan pada seseorang merupakan proses respon pada kesalahan yang dilakukan, agar respon tersebut dapat berubah dari negatif ke netral kemudian positif.

Menurut Nashori (2014) pemaafan (*forgiveness*) adalah kesediaan untuk meninggalkan hal-hal yang tidak menyenangkan yang bersumber dari hubungan interpersonal dengan orang lain serta menumbuhkan pikiran, perasaan, dan hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain yang melakukan pelanggaran secara tidak adil.

Menurut McCullough, dkk (1998) pemaafan merupakan seperangkat motivasi untuk mengubah seseorang tidak melakukan perlawanan, balas dendam, dan mempertahankan permusuhan dengan orang lain. Akan tetapi berupaya untuk meningkatkan motivasi dalam konsiliasi dan berniat baik untuk memperbaiki hubungan walaupun ada atau tidaknya tindakan dari pelaku yang menyakiti dirinya.

Menurut Enright, dkk (1992) pemaafan adalah suatu kesediaan individu yang disakiti, untuk meninggalkan hak yang dimilikinya seperti membenci,

menilai negatif dan berperilaku tidak peduli kepada orang lain yang telah berlaku tidak adil. Akan tetapi sebaliknya lebih mendukung pada kualitas tentang perasaan kasihan, kebaikan hati dan cinta, yang semestinya tidak diberikan kepada orang yang menyakitinya. Selain itu emosi negatif pada saat memaafkan akan digantikan dengan emosi yang lebih netral dan berakhir pada emosi positif.

Menurut Berry, dkk (2005) bahwa sifat pemaaf adalah disposisi untuk memaafkan secara interpersonal kepada orang lain dari waktu ke waktu dalam situasi apapun. Pemaafan sebagai pereda emosi negatif dan digantikan dengan emosi positif pada pelaku. Selain itu, menurut Exline dan Baumeister (Dayakisni dan Hudaniah, 2009) mendefinisikan pemaafan adalah pembatalan dari piutang oleh orang yang melukai atau berbuat salah.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pemaafan adalah kesediaan individu untuk mereda emosi negatif dan menggantinya dengan emosi positif pada pelaku.

## **2. Aspek-aspek Pemaafan**

Menurut Baumeister, Exline, dan Somer (1998) pemaafan dibagi menjadi dua dimensi yaitu:

- a. Intrapsikis, melibatkan keadaan emosional, kognitif, dan perilaku pada korban, biasanya muncul dari pengalaman sebagai korban tindak pelanggaran. Pemaafan pada dimensi ini bisa disebut dengan pemaafan yang sungguh-sungguh terjadi pada pelaku, karena tidak mensyaratkan apapun pada dirinya. Namun penekanan yang terlalu berat pada dimensi ini akan

berpotensi menimbulkan resiko yang serius, yaitu mengaburkan pemahaman umum mengenai objektivitas atau status sebuah pelanggaran.

- b. Interpersonal, melibatkan hubungan yang sedang berlangsung dimana pemaafan mengambil peranan penting dalam proses pemulihan hubungan sosial, terlepas berhasil atau gagal seseorang diampuni oleh korban. Pemaafan yang semu terbatas pada dimensi interpersonal yang ditandai oleh adanya perilaku memperlakukan orang-orang yang menyakitinya secara wajar tetapi masih terus menyimpan dendam dan sakit hati. Oleh sebab itu, pemaafan yang tulus adalah kesadaran dari individu untuk melepaskan keinginan membalas dendam dan mewujudkannya dalam respons rekonsiliasi. Pemaafan total dan tuntas dapat melibatkan kedua dimensi tersebut.

Selanjutnya penulis menggunakan dimensi dari Nashori (2012) yang mengembangkan pemaafan dari dimensi Baumeister, dkk (1998) menjadi tiga dimensi. Hal tersebut dilakukan oleh Nashori supaya lebih komperhensif dan pemaafan yang dilakukan oleh individu akan lebih kokoh bila menggunakan tiga dimensi ini. Selain itu tiga dimensi ini telah melalui uji kesesuaian dengan menggunakan data empiris. Berikut adalah dimensinya antara lain,

- a. Dimensi emosional, berkaitan dengan perasaan orang-orang yang menjadi korban terhadap orang-orang yang menjadi pelaku. Adapun indikator-indikator yang meliputi dimensi emosional adalah (a) meninggalkan perasaan marah, sakit, dan benci, (b) mampu mengontrol emosi saat diperlakukan tidak menyenangkan, (c) perasaan iba dan kasih sayang

terhadap pelaku, dan (d) perasaan nyaman ketika berinteraksi dengan pelaku.

- b. Dimensi kognisi, berkaitan dengan pemikiran seseorang atas peristiwa yang tidak menyenangkan yang dialami. Adapun indikator-indikator yang meliputi dimensi kognisi adalah (a) meninggalkan penilaian negatif terhadap pelaku, (b) mempunyai penjelasan nalar atas perlakuan yang menyakitkan, dan (c) memiliki pandangan yang berimbang terhadap pelaku.
- c. Dimensi interpersonal, berkaitan dengan dorongan dan perilaku antar pribadi seseorang untuk memberi pemaafan terhadap orang lain. Adapun indikator-indikator yang meliputi dimensi interpersonal adalah (a) meninggalkan perilaku atau perkataan yang menyakitkan terhadap pelaku, (b) meninggalkan keinginan balas dendam, (c) meninggalkan perilaku acuh tak acuh, (d) meninggalkan perilaku menghindar, (e) meningkatkan upaya konsiliasi atau rekonsiliasi hubungan, (f) motivasi kebaikan atau kemurahan hati, dan (g) musyawarah dengan pihak yang pernah jadi pelaku.

Menurut Thompson, dkk (2005), aspek-aspek pemaafan dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Pemaafan Diri Sendiri

Pemaafan pada diri sendiri adalah keadaan dimana individu dapat melepaskan dirinya (menerima) karena kesalahan yang telah dilakukan. Individu dikatakan memaafkan diri sendiri ketika mudah mengakui kesalahan yang dilakukan, maupun menghentikan segera pikiran-pikiran, perasaan-perasaan,

ucapan-ucapan, atau tindakan-tindakan menyalahkan diri, mampu memahami dan menerima kesalahan yang pernah dilakukan, belajar menjadi lebih baik setelah mengalami pengalaman buruk, serta dapat merasa nyaman kembali seiring berjalannya waktu.

b. Pemaafan Pada Orang Lain

Pemaafan yang tidak hanya sekedar ucapan maaf antara kedua pihak. Namun lebih pada pengambilan keputusan terkait apa yang dilakukan selanjutnya. Pemaafan terhadap orang lain dipandang sebagai suatu proses dimana ada keterlibatan berkelanjutan melalui reaksi interpersonal, serta mengembangkan dan memelihara hubungan sosial dalam konteks kesalahan interpersonal. Selain itu dikatakan bahwa orang lebih cenderung untuk memaafkan orang lain, jika hubungannya sudah dekat, berkomitmen, dan memiliki kepuasan tersendiri.

c. Pemaafan Pada Situasi

Pemaafan pada situasi dianggap unik karena situasi diasumsikan sebagai tanggapan negatif bagi orang yang mempunyai masalah yang serius pada situasi tertentu. Seperti situasi yang tidak dapat dikendalikan oleh dirinya sendiri seperti penyakit, nasib, bencana alam, perasaan marah, sedih dan pikiran mengenai situasi yang telah menghancurkan hidupnya sendiri dan menganggap hidupnya tidak layak lagi. Selain itu, individu mampu melepaskan pikiran-pikiran negatif atas peristiwa-peristiwa buruk dan mampu berdamai serta dapat melihat sisi positif dan mengambil pelajaran dari peristiwa yang terjadi. Pemaafan pada situasi

dapat dilakukan dengan mengubah respon atau sudut pandang dari negatif ke netral atau positif.

Berdasarkan beberapa aspek di atas, peneliti menggunakan pendapat dari Nashori (2012) yang mengukur pemaafan individu secara interpersonal. Hal tersebut dipilih karena sebagian besar pemaafan memiliki konteks hubungan secara interpersonal, yang mencakup tiga item indikator pemaafan.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemaafan**

Menurut McCullough (Nashori, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi pemaafan dibagi menjadi dua yaitu:

#### **a. Faktor internal yaitu:**

- 1) Karakteristik kepribadian, merupakan sesuatu yang terorganisasi dan terpola. Kepribadian bukan suatu organisasi yang statis, melainkan sesuatu yang tumbuh teratur dan mengalami perubahan.
- 2) Religiositas, adalah internalisasi nilai-nilai agama (Islam) yang meliputi dimensi akidah, ibadah, akhlak, ihsan, dan ilmu agama.
- 3) Jenis kelamin, dalam beberapa penelitian mengatakan bahwa laki-laki dan perempuan dalam hal memaafkan memiliki pemaafan yang tidak jauh berbeda, hanya saja laki-laki lebih mudah memaafkan dibandingkan perempuan. Hal tersebut terjadi karena perempuan memiliki ekspektasi atau pengharapan lebih tinggi dibandingkan laki-laki.
- 4) Usia, menjadi penentu pemaafan berdasarkan pengalaman dan kematangan emosi seseorang.

b. Faktor eksternal yaitu:

- 1) Keterikatan interpersonal adalah suatu situasi dimana individu sangat mempertimbangkan kehadiran orang lain yang telah dikenalnya dalam usaha melakukan pengambilan keputusan atas hal-hal yang penting dalam kehidupannya, khususnya yang berkaitan dengan relasi interpersonal dengan orang lain. Sehingga ketika akan memaafkan orang lain, sebelumnya individu tersebut meminta saran dan nasihat dari orang terdekatnya hal apa yang sebaiknya dilakukan kepada orang yang menyakitinya.
- 2) Pendidikan, tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pemaafan seseorang karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan lebih mudah untuk memaafkan. Hal tersebut dikarenakan orang yang memiliki pendidikan yang tinggi otomatis memiliki pengalaman, ilmu yang luas yang mengajarnya mengenai manfaat pemaafan.

Menurut McCullough, dkk (1998) faktor penentu yang mempengaruhi munculnya perilaku memaafkan pada individu, yaitu:

a. *Social Cognitive Determinant of Forgiving* (Sosial Kognitif)

Faktor penentu sosial kognitif meliputi afektif, empati terhadap orang lain, dan *ruminat*ion (mengingat-mengingat kejadian yang tidak menyenangkan) baik itu berupa gambaran dari peristiwa yang terjadi dan pengaruh yang diakibatkannya. *Ruminat*ion yang terjadi pada seseorang yang memiliki perselisihan secara interpersonal akan menyebabkan individu melakukan balas dendam maupun

melakukan penolakan baik menghindar atau mengabaikannya. Hal tersebut terjadi karena secara kognitif individu belum bisa melupakan kejadian buruk yang masih tergambar jelas dalam kognitifnya.

b. *Offense Related Determinant of Forgiving* (Tingkat Kelukaan atau Serangan)

Faktor ini timbul dari individu yang mempersepsi tingkat kelukaan atau serangan yang dirasakan atas kesalahan yang memberikan penderitaan bagi korban oleh pelaku, maka akan lebih sulit kemungkinan bagi pelaku untuk dapat memaafkan, jika kesalahan yang terjadi sangat berat. Untuk mendapat pemaafan biasanya didukung dengan sejauh mana kesungguhan pelaku meminta maaf dan mencari pemaafan untuk kesalahan yang diperbuatnya.

c. *Relational Determinant of Forgiving* (Hubungan Interpersonal)

Faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku memaafkan adalah sejauhmana kedekatan yang dimiliki oleh seseorang terhadap pihak yang bertikai dengannya. Hal tersebut banyak dipengaruhi oleh keterkaitan antara perilaku memaafkan dengan motivasi untuk berhubungan interpersonal dengan orang lain. Hubungan interpersonal sebagian besar terbentuk oleh kedekatan, kepuasan dan komitmen antara korban dan pelaku yang bertikai.

d. *Personality Determinant of Forgiving* (Kepribadian)

Faktor kepribadian merupakan faktor internal seseorang ketika menyikapi sebuah permasalahan, hal tersebut terkait memberikan maaf untuk orang lain. Dikatakan dalam beberapa penelitian bahwa seseorang dengan kepribadian *agreeableness* (kebaikan hati) akan memiliki pemaafan yang baik terhadap orang

lain, sedangkan seseorang dengan kepribadian neurotisme akan sulit untuk memaafkan kesalahan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa pemaafan dipengaruhi oleh banyak faktor yang mencakup faktor internal dan faktor eksternal.

## **B. *Agreeableness* (Kebaikan Hati)**

### **1. Pengertian *Agreeableness* (Kebaikan Hati)**

Menurut Costa dan McCrae (Nashori, 2014) *agreeableness* (kebaikan hati) merupakan bagian dari suatu sistem motivasional seseorang yang berasal dari proses regulasi diri dimana seseorang terdorong untuk mendapatkan keintiman, persatuan dan solidaritas dengan kelompoknya. *Agreeableness* (kebaikan hati) juga disebut *social adaptibility*, menunjukkan orang yang murah hati, ramah, rendah hati, suka mengalah, menghindari konflik, dan memiliki kecenderungan untuk mengikuti orang lain.

Selain itu menurut McCrae dan Costa (Nashori & Wijaya, 2016) secara operasional sifat *agreeableness* (kebaikan hati) adalah suatu disposisi laten yang umum, yang menyimpulkan perilaku kecenderungan-kecenderungan lebih spesifik seperti kepedulian, keramah-tamahan, kemurahan hati, kesederhanaan, dapat dipercaya, dan terus terang dalam menyatakan sesuatu yang nampak signifikan dalam transaksi dengan orang lain setiap hari.

Menurut Friedmandan Schustack (2006) individu yang memiliki kepribadian *agreeableness* (kebaikan hati) adalah individu yang terus terang, dapat dipercaya, suka menolong, dan rendah hati. Kemudian menurut McCrae dan

Costa (Ghufron & Risnawita, 2010) mengidentifikasi sikap kepribadian *agreeableness* menjadi dua golongan, yaitu *adapter* yang memiliki skor tinggi dan *challenger* yang memiliki skor rendah.

*Agreeableness* (kebaikan hati) menggabungkan sifat-sifat seperti *altruism*, empati, kepedulian, dan kemurahan hati (McCullough, 2001). Menurut McCrae dan Costa (2003) perilaku yang sederhana dalam bergaul, senang membantu orang lain, dan lemah lembut merupakan cerminan dari kepribadian *agreeableness* (kebaikan hati). Sementara itu menurut Costa, McCrae dan Dye (1991) secara objektif sifat *agreeableness* (kebaikan hati) menunjukkan pemikiran, sentimentalitas yang lembut dan cara seseorang untuk berbuat baik kepada sesama.

Dari beragam pendapat yang dikemukakan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *agreeableness* (kebaikan hati) merupakan perilaku dengan kecenderungan, kepedulian, keramah-tamahan, kemurahan hati, kesederhanaan, dapat dipercaya, dan terusterang dalam menyatakan sesuatu yang nampak signifikan kepada orang lain.

## **2. Dimensi Kepribadian *Agreeableness* (Kebaikan Hati)**

Menurut McCrae dan Costa (2003) mengatakan bahwa dimensi dari kepribadian *agreeableness* adalah:

- a. *Trust* yaitu kepercayaan, percaya yang terbaik dari orang lain dan jarang mencurigai maksud yang tersembunyi. Kepercayaan sendiri adalah variabel

kepribadian klasik. Kepercayaan juga merupakan hal yang penting dan merupakan unsur dari konsep awam kepribadian. Ketika norma diklasifikasikan sebanyak 1431 sifat dalam bahasa Inggris, kemudian deskriptif kata sifat yang digolongkan menjadi 75 kategori, maka kategori pertama yang ditetapkan kedalam faktor *agreeableness* adalah *trust* (kepercayaan). Kedudukan yang berlawanan dari sikap kepercayaan adalah sikap sinis. Orang yang tidak mengembangkan kepercayaan dirinya pada orang lain tidak akan maju baik dalam industri, identitas dan keintiman.

- b. *Straightforwardness* yaitu berterus terang, sungguh-sungguh, jujur dalam berurusan dengan orang lain. Variabel ini jauh lebih penting dalam filsafat moral daripada kepribadian. Orang yang berterus terang adalah orang yang menyenangkan karena bisa dipercaya yang ditandai dengan memiliki sikap keterbukaan dan terusterang.
- c. *Altruism* yaitu tidak mementingkan diri sendiri, peduli terhadap orang lain dan selalu memiliki keinginan untuk membantu orang yang sedang kesulitan. Hal tersebut merupakan konsep yang telah menonjol dalam psikologi sosial. Kata *altruism* terkadang menunjukkan pengorbanan diri yang mencolok tetapi dalam pengertian ini yang dimaksud, mencakup pengorbanan diri dengan sopan dan penuh pertimbangan.
- d. *Compliance* yaitu lemah lembut atau ramah, orang yang menyenangkan adalah orang yang berperilaku lemah lembut pada orang lain serta jauh dari tindakan agresif. Individu yang memiliki sikap *compliance* akan menunda

untuk berselisih paham karena memiliki sikap yang lemah lembut pada dirinya. Dalam arti positif *compliance* adalah kesediaan untuk bekerja sama, termasuk kategori norma yang cocok dengan kemurahan hati dan *altruism*. Kedudukan yang berlawanan dari sikap *compliance* adalah agresif yang merupakan konsep dalam psikologi sosial, psikiatri dan etologi.

- e. *Modesty* yaitu kesederhanaan atau kerendahan hati, orang yang menyenangkan adalah orang yang rendah hati, mampu menunjukkan kesederhanaannya dalam penilaian terhadap kemampuan dan kepentingan diri sendiri. Orang yang rendah hati cenderung memiliki nilai yang rendah dalam sikap narsistik, serta tidak sibuk dengan dirinya sendiri. Kebalikannya adalah orang yang sombong memiliki pandangan ingin meningkatkan dirinya sendiri.
- f. *Tender-mindedness* yaitu kepedulian terhadap orang lain yang akan diarahkan terutama dari perasaan simpati, dalam membuat penilaian dan membentuk sikap. Orang yang menyenangkan adalah orang yang menunjukkan *tender-mindedness* dan sentimentalitas dengan mudah untuk membantu dan beramal demi tujuan yang baik.

Berdasarkan sifat kebaikan hati tersebut, dapat disimpulkan bahwa *agreeableness* (kebaikan hati) memiliki enam dimensi utama yaitu: *trust*, *straightforwardness*, *altruism*, *compliance*, *modesty*, dan *tender-mindedness*.

### **C. Hubungan antara Kepribadian *Agreeableness* (Kebaikan Hati) dan *Forgiveness* (Pemaafan)**

Kepribadian *agreeableness* (kebaikan hati) memegang peran penting pada proses pemaafan seseorang. Proses pemaafan yang dilakukan seseorang dengan kepribadian *agreeableness* (kebaikan hati), dilakukan karena orang tersebut mampu memahami situasi yang sulit ketika terjadi konflik dengan orang yang ada disekitarnya. Sikap tersebut muncul karena kepribadian *agreeableness* mengandung sifat-sifat terpuji diantaranya *altruism*, empati, peduli terhadap orang lain dan murah hati, sehingga secara otomatis individu tersebut memiliki kelembutan dan kebaikan hati terhadap orang lain (McCullough, 2001).

Menurut Costa, dkk (1991) diketahui bahwa terdapat enam dimensi *agreeableness* (kebaikan hati) yaitu *trust* (percaya), *straightforwardness* (terusterang), *altruism* (mementingkan orang lain), *compliance* (ramah tamah), *modesty* (kerendahan hati), dan *tender-mindedness* (kepedulian kepada orang lain yang diarahkan oleh perasaan).

Adanya hubungan kepribadian *agreeableness* (kebaikan hati) dan pemaafan dapat dilihat dari kepercayaan (*trust*) yang dibangun oleh individu pada orang lain. Contohnya saja ketika dalam hubungan persahabatan terjadi pertengkaran. Salah satu dari dua orang yang bertengkar itu memiliki sifat kebaikan hati berupa rasa percaya pada temannya. Maka secara kognitif dirinya akan bisa langsung memaafkan kesalahan temannya tersebut. Karena menurut penelitian Utami (2015) dikatakan bahwa seseorang yang memberikan maaf

kepada sahabatnya sendiri, dikarenakan adanya rasa percaya satu sama lain dari awal hubungan persahabatannya.

Adanya rasa percaya tidak terlepas dari sikap individu yang mau berterus terang, terbuka atau berkata jujur (*straightforwardness*) dengan permasalahan yang dihadapi. Sikap berterus terang menjadikan seorang individu dengan kepribadian *agreeableness* (kebaikan hati) lebih terbuka secara emosional sehingga tidak terdapat tekanan batin dalam dirinya ketika akan memaafkan pelaku. Menurut penelitian Erikson (McCrae & Costa, 2003) *straightforwardness* atau berterus terang akan melepaskan emosi, membuat orang mudah percaya, menjadi orang yang sederhana dalam berperilaku dan tentunya akan mudah memaafkan. Bagi mahasiswa sangat diperlukan sifat *straightforwardness*, apalagi tidak sedikit mahasiswa yang bertikai karena kurangnya rasa ketidak terbuka atau ketidak jujuran dengan sesama mahasiswa lainnya. Sehingga ketika mahasiswa dapat berkata jujur dan berterus terang pada setiap permasalahan yang terjadi dengan rekannya, secara emosional dan interpersonal akan memiliki kecenderungan untuk menumbuhkan perilaku memaafkan terhadap yang menyakitinya.

Individu yang dapat berterus terang dan terbuka dengan kepribadian *agreeableness* (kebaikan hati) yang dimilikinya, akan memiliki sikap *altruism* atau bisa dikatakan lebih mementingkan orang lain dibandingkan dirinya sendiri. Ketika ada teman melakukan kesalahan pada teman yang lain, dan teman yang menjadi korban memiliki kepribadian *altruism*, maka secara interpersonal dirinya akan merasa bertanggung jawab secara moral agar dirinya tidak menyakiti

perasaan pelaku, dan berfikir harus segera maafkannya. Sejalan dengan hal tersebut menurut penelitian Ashton (McCullough, 2001) bahwa sifat *altruism* secara tidak langsung membuat individu memiliki tanggung jawab moral yang tinggi pada orang lain dan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk berbagi kepada sesama, sehingga secara interpersonal dan kognitif orang yang disakiti akan memikirkan perasaan pelaku, sehingga dari situ akan muncul perilaku untuk memaafkan.

Selain *altruism* dimensi lain yang ada pada kepribadian *agreeableness* (kebaikan hati) adalah sikap ramah tamah kepada orang lain atau disebut *compliance*, individu dengan sikap ramah tamah cenderung tidak keras kepala dan tidak suka bertengkar. Ketika seorang mahasiswa bertengkar dengan sahabatnya sendiri dan keduanya keras kepala maka yang akan terjadi adalah tidak akan ada pemaafan karena keduanya berfikir dirinya tidak bersalah, sehingga tidak ada yang mengalah. Berbeda halnya ketika salah satu memiliki sifat kepribadian *compliance* maka yang akan terjadi adalah penyelesaian permasalahan dengan kepala dingin dan baik-baik yang nantinya akan berdampak positif bagi keduanya. Dalam penelitian John & Srivastava, (1999) cara menyelesaikan masalah adalah dengan kepala dingin dan penuh pertimbangan, jangan sampai ada yang tersakiti. Oleh sebab itu adanya sifat *compliance* pada seseorang, membuat orang tersebut secara kognitif selalu berfikir positif dan dalam bertindak penuh dengan pertimbangan agar tidak menyakiti orang lain. Sehingga dari situ akan ada perilaku pemaafan.

Dimensi kepribadian *agreeableness* yang lain adalah *modesty* atau disebut dengan rendah hati. Individu yang memiliki kerendah hatian akan memposisikan dirinya sama dengan orang lain, merasa tidak lebih pintar, tidak suka pamer tentang kelebihan yang dimilikinya, sangat sederhana dan selalu menjaga perilaku dan lisannya. Seorang mahasiswa yang memiliki sikap *modesty* dalam diri pasti akan berperilaku baik, sehingga saat menghadapi konflik secara emosional dirinya akan lebih memikirkan perasaan orang lain dan dari situlah timbulah pemaafan (Costa dkk, 1991).

Individu dengan kepribadian *agreeableness* juga memiliki sikap *tender-mindedness* atau disebut dengan sikap simpati. Individu tersebut memiliki kepedulian yang tinggi terhadap orang di sekitarnya. Rasa peduli lebih diarahkan oleh perasaannya, baik dalam membuat penilaian atau menentukan sikap dalam situasi (Costa dkk, 1991). Ketika mahasiswa dihadapkan dengan sebuah konflik baik itu dalam menentukan sikap dan menyikapi situasi, karena mahasiswa tersebut memiliki sikap *tender-mindedness* maka secara emosional mahasiswa tersebut akan mementingkan orang lain, tidak egois dan mudah luluh. Sehingga sikap *tender-mindedness* ini membuat dirinya merasa simpati dan lebih peduli yang membuatnya akan mudah untuk memaafkan orang yang menyakitinya. Di katakan bahwa antara *tender-mindedness* atau rasa simpati memiliki hubungan yang positif dengan pemaafan (Bajwa & Khalid, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki kepribadian *agreeableness* (kebaikan hati) yang tinggi, akan

meningkatkan perilaku pemaafan dan menyelesaikan setiap permasalahan dengan baik tanpa meninggalkan rasa sakit hati (dendam), serta memudahkan mahasiswa tersebut dalam kehidupan bersosialisasinya.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini diprediksikan akan ada hubungan positif antara *agreeableness* (kebaikan hati) dan *forgiveness* (pemaafan). Semakin tinggi sifat *agreeableness* (kebaikan hati) maka akan semakin tinggi pula tingkat *forgiveness* (pemaafan) yang dimiliki oleh mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah sifat *agreeableness* (kebaikan hati) yang dimiliki, maka akan semakin rendah pula tingkat *forgiveness* (pemaafan) yang dimiliki oleh mahasiswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Variabel Tergantung : *Forgiveness* (Pemaafan)

Variabel Bebas : *Agreeableness* (Kebaikan Hati)

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. *Forgiveness* (pemaafan)**

Pemaafan adalah skor responden pada Skala Pemaafan disusun berdasarkan konstruk yang dikembangkan oleh Nashori (Nashori, 2016). Skala Pemaafan mengungkap rasa kepedulian mahasiswa untuk memaafkan kesalahan orang yang telah menyakitinya. Semakin tinggi skor, semakin baik pemaafannya, semakin rendah skor semakin rendah pemaafannya.

##### **2. *Agreeableness* (Kebaikan Hati)**

*Agreeableness* (kebaikanhati) adalah skor responden pada Skala *Agreeableness* disusun berdasarkan konstruk yang dikembangkan oleh Nashori (Nashori, 2016). Skala *agreeableness* mengungkapkan kebaikan hati yang ada pada mahasiswa. Semakin tinggi skor, semakin baik *agreeablenessnya*, semakin rendah skor semakin rendah *agreeablenessnya*

### C. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan mahasiswa Prodi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia. Subjek penelitian berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, rentang usia remaja akhir yaitu 18-21 tahun (Desmita, 2005). Karena pada usia remaja masih ada pada masa *storm and stress* (badai dan stres) yang masih diwarnai oleh konflik dan perubahan suasana hati (Santrock, 2011).

### D. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Skala yang digunakan untuk pengumpulan data, menggunakan skala pemaafan dan skala *agreeableness* (kebaikan hati). Metode penyusunan skala pemaafan dan skala *agreeableness* (kebaikan hati) menggunakan skala *Likert*. Subjek diminta untuk mengisi sejumlah pernyataan yang digunakan untuk mengungkap permasalahan yang diteliti, yaitu dengan memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan subjek.

#### 1. Skala *Forgiveness* (Pemaafan)

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur pemaafan adalah skala pemaafan, dibuat oleh Nashori (2016) yang merupakan integrasi dari beberapa teori tentang pemaafan antara lain Baumeister dkk (1998), McCullough, dkk (1997), Enright (2002), Luskin (Martin, 2003), Fincham dkk (2004), Strelan dan Covic (2006), Nashori dkk (2011), dan firman Allah *azza wa jalla* dalam Al-

Qur'an Surat Ali Imron ayat 159 (2004). Skala ini terdiri dari tiga dimensi diantaranya dimensi emosi, kognisi, dan interpersonal. Skala ini memiliki koefisien item total bergerak antara 0.304-0.742 dengan koefisien *alpha* sebesar 0.935. Skala pemaafan berisi 14 item yang terdiri dari 4 item yang mengungkapkan dimensi emosi, 3 item mengungkapkan dimensi kognisi, dan 7 item mengungkapkan dimensi interpersonal.

Skala ini disusun berdasarkan skala *Likert* yang terdiri dari dua kategori item *favorable* dan *unfavorable*. Alternatif jawaban yang disediakan terdiri dari lima macam respon yaitu sangat jarang terjadi (SJT), jarang terjadi (JT), Kadang-kadang terjadi (KT), sering terjadi (ST), sangat sering terjadi (SST). Bobot penilaian pada item *favorable* SJT = 1, JT= 2, KT= 3, ST= 4, SST= 5. Untuk item *unfavorable* SJT = 5, JT= 4, KT= 3, ST= 2, SST= 1. Distribusi item skala pemaafan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1  
*Distribusi Item Forgiveness (Pemaafan)*

No	Tipe	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Emosi	1, 2	4, 12	4
2	Kognisi	6,7	5	3
3	Interpersonal	3, 8, 11	9, 10, 14, 13	7

## 2. Skala *agreeableness* (Kebaikan Hati)

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *agreeableness* (kebaikan hati) adalah skala *agreeableness* (kebaikan hati), yang dibuat oleh Nashori (2016) mengacu pada teori Costa dan McCrae (1997) serta McCrae dan Costa (2003).

Skala ini terdiri dari enam dimensi yang dikemukakan oleh McCrae dan Costa (2003) yaitu, *trust*, (kepercayaan), *straightforwardness*, (terusterang), *altruism*, (peduli terhadap orang lain), *compliance*, (ramah tamah), *modesty* (sederhana atau rendah hati), dan *tender-mindedness*, (kepedulian terhadap sesama). Skala ini memiliki koefisien item total yang bergerak antara 0.336-0.514 dengan koefisien *alpha* sebesar 0.743. Skala *agreeableness* (kebaikan hati) berisi 12 item yang terdiri dari 2 item *trust*, (kepercayaan), 2 items *straightforwardness*, (berterus terang), 2 item *altruism*, (peduli terhadap orang lain), 2 item *compliance*, (ramah tamah), 2 item *modesty* (sederhana atau rendah hati), dan 2 item *tender-mindedness*, (kepedulian terhadap sesama).

Skala ini disusun berdasarkan skala *Likert* yang terdiri dari dua kategori item *favorable* dan *unfavorable*. Alternatif jawaban yang disediakan terdiri dari lima macam respon yaitu sangat jarang terjadi (SJT), jarang terjadi (JT), Kadang-kadang (KK), sering terjadi (ST), sangat sering terjadi (SST). Bobot penilaian pada item *favorable* SJT =1, JT= 2, KK= 3, ST= 4, SST= 5. Untuk item *unfavorable* SJT = 5, JT= 4, KK= 3, ST= 2, SST=1. Distribusi item skala pemaafan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

*Distribusi Item agreeableness (Kebaikan Hati)*

No	Tipe	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Trust</i> (kepercayaan)	2	8	2
2	<i>Straightforwardness</i> (terusterang)	1, 4	-	2
3	<i>Altruism</i> (peduli)	5	6	2
4	<i>Compliance</i> (ramah tamah)	-	7, 10	2
5	<i>Modesty</i> (sederhana atau rendah hati)	11	12	2
6	<i>Tender-Mindedness</i> (kepedulian terhadap sesama).	3, 9	-	2

## E. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Alat ukur dikatakan memiliki nilai yang baik apabila memiliki validitas yang tinggi. Azwar (2012) mengatakan bahwa validitas mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur sesuai dengan yang dikehendaki dan sesuai tujuan pengukuran. Akurat dalam hal tersebut berarti tepat dan cermat dalam pengukurannya, sehingga hasil tes menunjukkan validitas yang tinggi.

Pengukuran suatu aspek yang tidak cermat dan teliti akan menimbulkan berbagai kesalahan, diantaranya dapat berupa hasil yang terlalu tinggi (over

estimasi) atau yang terlalu rendah (under estimasi). Tes akan menghasilkan data kuantitatif yang valid bila varians eror pengukuran kecil (disebabkan eror pengukurannya kecil) sehingga angka yang dihasilkan dapat dipercaya sebagai angka yang “sebenarnya” (*true-scores*) atau angka yang mendekati keadaan sebenarnya (Azwar, 2012).

## **2. Reliabilitas**

Alat ukur dikatakan baik jika reliabel, yaitu memiliki kestabilan, keajegan, dan konsisten dalam pengukurannya (Azwar, 2012). Selain itu reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Bila digabungkan, kedua kata tersebut akan mengerucut kepada pemahaman tentang kemampuan alat ukur untuk dapat dipercaya dan menjadi sandaran pengambilan keputusan (Widodo, 2006).

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan koefisien *alpha Cronbach* untuk melihat koefisien butir item dengan total tes, semakin tinggi koefisien korelasi maka semakin tinggi konsistensinya. Menurut Azwar (2012) koefisien reliabilitas berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas yaitu 1,00 atau mendekati 1,00 maka semakin baik reliabilitas alat ukur yang digunakan. Akan tetapi pada kenyataannya koefisien reliabilitas sebesar 1,00 praktis tidak pernah dijumpai.

Nunnally dan Bernstein (1994) menyatakan bahwa reliabilitas dikategorikan memuaskan (*has a good reliability*) jika minimal koefisien reliabilitas Cronbach  $\alpha = 0.65$ .

## F. Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *agreeableness* (kebaikan hati) dan *forgiveness* (pemaafan). Agar mengetahui hubungan tersebut, maka data yang didapatkan perlu dianalisis. Metode analisis yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yaitu dengan menggunakan metode statistik korelasi *product moment Spearman*. Perhitungan analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 22.00 for Windows*.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Orientasi Kanchah dan Persiapan**

##### **1. Orientasi Kanchah**

Sebelum melakukan proses pengambilan data, dilakukan orientasi kanchah mengenai kemungkinan pelaksanaan penelitian. Persiapan dalam melakukan penelitian ini diawali dengan menentukan lokasi yang dijadikan tempat pengambilan data peneliti. Lokasi Prodi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia dipilih peneliti untuk melakukan pengambilan data.

Prodi Farmasi, Universitas Islam Indonesia berdiri tahun 1998 dan memperoleh akreditasi B dari DIKTI. Prodi Farmasi, Universitas Islam Indonesia juga telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 pada tahun 2009 dari TUV Rheinland, Jerman. Prodi Farmasi, Universitas Islam Indonesia memiliki komitmen untuk mewujudkan diri sebagai rahmatan lil'alamin, komitmen pada kesempurnaan keunggulan dan risalah Islamiyah di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan dakwah setingkat universitas yang berkualitas di negara-negara maju. Prodi Farmasi, Universitas Islam Indonesia setiap taunya menerima mahasiswa baru  $\pm$  850 mahasiswa.

Alasan peneliti melakukan pengambilan data di Prodi Farmasi adalah berawal dari keresahan yang diceritakan mahasiswa Prodi Farmasi pada peneliti, mengenai dirinya yang memiliki konflik dengan sahabatnya, asumsinya setiap

mahasiswa memiliki cara masing-masing dalam menyelesaikan konflik dengan sahabatnya yang dipengaruhi oleh kebaikan hati yang dimiliki setiap individu. Selain itu, peneliti pun beralasan mahasiswa-mahasiswa Prodi Farmasi memiliki kesesuaian dengan karakteristik dalam penelitian ini.

## **2. Persiapan Administrasi**

Persiapan administrasi yang pertama adalah mengurus izin penelitian, izin penelitian dikeluarkan oleh dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia. Surat izin tertanggal 25 September 2017. Selanjutnya perizinan tersebut digunakan guna pengambilan data penelitian. Peneliti melakukan pengambilan data penelitian pada tanggal 4-5 Oktober 2017.

### **B. Laporan Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan pengambilan data dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 4-5 Oktober 2017. Penelitian dilakukan di Prodi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia dengan jumlah responden 170 mahasiswa. Proses pengambilan data dilakukan di dalam kelas pada akhir perkuliahan. Sebelumnya telah meminta izin terlebih dahulu kepada dosen yang bersangkutan untuk tidak membubarkan kelas terlebih dahulu setelah jam kuliah berakhir. Selain itu ada beberapa kuesioner yang diberikan pada mahasiswa Prodi Farmasi ketika sedang jam istirahat berlangsung. Kuesioner dibagikan kepada subjek saat itu dan dikembalikan hari itu juga. Sebelum

pengisian kuesioner dilakukan, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai cara mengisi kuisisioner secara jelas dan rinci. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti agar pengisian kuisisioner tidak mengalami kekeliruan dan tidak ada pernyataan yang terlewat untuk di jawab, sehingga diusahakan setelah mungkin saat mengisi.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi Prodi farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia. Sebaran lengkap dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3

*Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin*

Klasifikasi Responden	Deskripsi Responden	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	28	16,5%
	Perempuan	142	83,5%
Usia	18	76	44,7%
	19	15	8,9%
	20	48	28,2%
	21	31	18,2%
Angkatan	2013	4	2,4%
	2014	32	18,8%
	2015	49	28,8%
	2017	85	50%

#### 2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan dari tabel deskripsi data penelitian, skor skala pemaafan dan skor *agreeableness* (kebaikan hati) diklasifikasikan untuk mengetahui skor yang

diperoleh subjek termasuk pada kategorisasi tinggi atau rendah. Hal ini dilakukan untuk memperoleh norma deskripsi data penelitian. Kategorisasi dalam penelitian ini menggunakan metode persentil guna mengungkap norma pada data penelitian yang diperoleh. Norma yang telah diperoleh dari hasil penghitungan persentil akan digunakan sebagai pedoman untuk merumuskan kategorisasi pada masing-masing variabel. Pembagian persentil untuk kategorisasi dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4

*Norma Presentil untuk Kategorisasi*

Persentil	<i>Agreeableness</i>	Pemaafan
20	3,08	3,00
40	3,33	3,21
60	3,58	3,42
80	3,91	3,71

Berdasarkan hasil pembagian persentil tersebut, terbagi menjadi lima norma kategori yang akan diungkap, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Rumus penormaan untuk kategorisasi berdasarkan skor persentil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

*Rumus Penomormaan Untuk kategorisasi*

Kategorisas	<i>Agreeableness</i>	Pemaafan
Sangat Rendah	$X < 2,67$	$X < 2,59$
Rendah	$2,67 \leq X < 3,20$	$2,59 \leq X < 3,09$
Sedang	$3,20 \leq X < 3,73$	$3,09 \leq X < 3,59$
Tinggi	$3,73 \leq X < 4,26$	$3,59 \leq X < 4,09$
Sangat Tinggi	$X > 4,26$	$X > 4,09$

Hasil kategorisasi pada masing-masing variable dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6  
*Kategorisasi Data Penelitian*

Kategorisasi	<i>Agreeableness</i>		Pemaafan	
	F	(%)	F	(%)
Sangat Rendah	4	2,4%	7	4,1%
Rendah	52	30,5%	36	21,2%
Sedang	62	36,5%	85	50%
Tinggi	45	26,5%	36	21,2%
Sangat Tinggi	7	4,1%	6	3,5%

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 36,5% atau sebanyak 62 responden mempunyai tingkat *agreeableness* (kebaikan hati) yang sedang dan mayoritas responden sebanyak 50% mempunyai tingkat pemaafan yang sedang.

Tabel 7  
*Kualitas Alat Ukur Penelitian*

Variabel Penelitian	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Agreeableness</i> (Kebaikan Hati)	0,666
<i>Forgiveness</i> (Pemaafan)	0,618

Berdasarkan tabel kualitas alat ukur di atas, diperoleh *alpha cronbach* untuk *agreeableness* (kebaikan hati) 0,666 yang artinya *alpha valuesnya* ada pada klasifikasi minimal untuk diterima reliabilitasnya. Sedangkan untuk pemaafan sendiri diperoleh *alpha cronbach* 0,618 yang artinya *alpha valuesnya* tidak termasuk pada klasifikasi karena  $<0,65$  sehingga kualitas alat ukur tersebut belum reliabel (Nunnaly & Bernstein, 1994).

### 3. Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linearitas terhadap sebaran data hasil

penelitian uji asumsi perlu dilakukan sebagai syarat untuk melakukan analisis selanjutnya dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi *22 for windows* untuk melakukan uji asumsi.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak, uji normalitas dilakukan melalui perhitungan *kolmogorov-smirnov* menggunakan *SPSS for windows* versi 22.0. Sebaran data berada pada kurva normal jika  $p > 0,05$  sedangkan kurva tidak normal jika  $p < 0,05$ . Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8  
*Hasil Uji Normalitas*

(Kolmogorov-Smirnov)			
Variabel Penelitian	Statistic (df)	Sig./P	Keterangan
<i>Agreeableness</i> (kebaikan hati)	0,084	0,005	Tidak Terpenuhi
<i>Forgiveness</i> (Pemaafan)	0,079	0,012	Tidak Terpenuhi

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa skala *agreeableness* (kebaikan hati) mempunyai nilai  $p = 0,005$  dan pemaafan mempunyai nilai  $p = 0,012$ . Asumsi normalitas pada sebaran variabel *agreeableness* (kebaikan hati) dan pemaafan tidak terpenuhi dan tidak terdistribusi dengan normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel tergantung memiliki hubungan linear. Kedua variabel dikatakan linear ketika memiliki keragaman yang proposional dimana jika satu variabel meningkat, maka variabel lain juga meningkat dengan rasio (perbandingan yang sama). Linearitas dapat dikatakan terpenuhi jika harga  $p$  dari nilai  $F$  pada Linearity lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) dan harga  $p$  dari nilai  $F$  pada Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Hasil uji linearitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9

*Hasil Uji Linearitas*

Variabel Penelitian	F Linearity	Sig	F Deviation from Linearity	Sig	Keterangan
<i>Agreeableness</i> (kebaikan hati) * Pemaafan	65,210	0,000	1,256	0.211	Linear

Berdasarkan hasil uji Linearitas di atas menunjukkan bahwa korelasi antara *agreeableness* (kebaikan hati) dan pemaafan pada Linearitas nilai  $F = 65,210$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan pada *Deviation from Linearity* diperoleh nilai  $F = 1,256$  dengan  $p = 0,211$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini dapat diartikan bahwa korelasi antara *agreeableness* (kebaikan hati) dan pemaafan bersifat linier.

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah akan ada hubungan positif antara *agreeableness* (kebaikan hati) dan pemaafan. Seperti yang telah diketahui bahwa

sebaran data yang diperoleh dari variable *agreeableness* (kebaikan hati) dan pemaafan adalah tidak normal. Akan tetapi kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel tergantung. Maka dari itu pada saat dilakukan uji hipotesis peneliti menggunakan uji korelasi *product moment* dari *Spearman*, dan menggunakan *tes of significances one tailed* karena penelitian yang dilakukan menggunakan jenis korelasi positif. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah akan adanya hubungan positif antara *agreeableness* (kebaikan hati) dan pemaafan pada mahasiswa. Semakin tinggi *agreeableness* (kebaikan hati) pada mahasiswa, maka semakin tinggi pula pemaafan pada mahasiswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat *agreeableness* (kebaikan hati) pada mahasiswa, semakin rendah pula pemaafan pada mahasiswa. Hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 10  
*Korelasi Agreeableness (kebaikan hati) dan Pemaafan*

Variabel Penelitian	r	p	r <sup>2</sup>
<i>Agreeableness</i> * Pemaafan	0,493	0,000	0,243

Berdasarkan hasil analisis data di atas , menunjukkan bahwa diperoleh nilai koefisien  $r = 0,493$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *agreeableness* (kebaikan hati) dan pemaafan pada mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang diperoleh sebanyak 0,243 dan termasuk dalam kategori small effect, artinya bahwa sumbangan efektif *agreeableness* (kebaikan hati) dan pemaafan pada mahasiswa sebesar 24,3%. Dapat juga dikatakan bahwa 24,3% pemaafan pada mahasiswa dipengaruhi oleh *agreeableness* (kebaikan hati).

#### D. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan positif antara *agreeableness* (kebaikan hati) dan pemaafan pada mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa penelitian ini dapat membuktikan adanya hubungan positif antara *agreeableness* (kebaikan hati) dan pemaafan pada mahasiswa. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *agreeableness* (kebaikan hati) pada mahasiswa maka semakin tinggi pula pemaafannya, begitu sebaliknya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan **diterima**.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang disampaikan oleh McCullough (2001) yang menyatakan bahwa kepribadian dapat menjadi faktor penting untuk memaafkan. Kepribadian disini berkaitan dengan kepribadian *agreeableness* (kebaikan hati), dengan karakter kepribadian seperti *altruisme*, terus terang atau apa adanya, memiliki rasa empati yang tinggi, selalu bersikap ramah tamah terhadap orang lain, jujur serta rendah hati. Dengan karakteristik tersebut

membuat individu lebih menyenangkan bagi orang lain, cenderung memiliki konflik dan musuh sangat kecil, dan individu tersebut bisa lebih berkembang lagi dalam berhubungan secara interpersonal dengan orang lain.

Menurut Finley, dkk (2016), *agreeableness* (kebaikan hati) dapat berpengaruh terhadap emosi seseorang berupa penurunan ego. Individu dengan kepribadian *agreeableness*, memiliki kecenderungan untuk menekan ego dan menarik dirinya dari emosi-emosi negatif pada situasi yang tidak menyenangkan. Selain itu digunakan juga untuk menghindari konflik yang terjadi dalam kehidupannya. Ketika individu berusaha mengendalikan ego dengan menurunkan emosi negatif maka secara otomatis kemungkinan konflik yang terjadi menjadi lebih kecil. Senada dengan hal tersebut menurut Komaraju, dkk (2012) menjelaskan bahwa *agreeableness* (kebaikan hati) menjadi cara yang baik dalam manajemen konflik, apalagi di kalangan remaja khususnya mahasiswa yang pada masanya sedang menghadapi masa *storm and stress*.

Penting sekali memiliki kepribadian *agreeableness* (kebaikan hati) yang pada dasarnya membuat orang lebih memahami permasalahan yang dihadapinya. Sehingga timbul rasa tanggung jawab moral yang tinggi untuk menyelesaikan setiap permasalahan dengan sikap yang baik dan positif, dengan hal tersebut akan membuka pintu-pintu pemaafan secara interpersonal dengan teman ataupun sahabat ketika terjadi konflik (Ashton, dkk dalam McCullough 2001).

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Bajwa dan Khalid (2015). Penelitian yang dilakukan mereka tentang identifikasi ciri kepribadian yang

mempengaruhi perilaku pendendam dan pemaafan diantara orang dewasa muda. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif antara kepribadian *agreeableness*, *extraversion* dan *openness* dengan pemaafan dan negatif dengan balas dendam. Serta korelasi positif neurotisme dengan balas dendam dan negatif untuk pemaafan. Berdasarkan hasil penelitian dari Bajwa dan Khalid (2015) dengan variabel yang lebih beragam, dapat dilihat ada kesamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel kepribadian *agreeableness* (kebaikan hati) sama-sama memiliki hubungan yang positif dengan pemaafan. Selain itu setiap aspek *agreeableness* (kebaikan hati) memiliki kontribusi signifikan dan merata terhadap variabel pemaafan. Hal tersebut, akan memperkuat dan mendukung bahwa *agreeableness* ternyata memiliki dampak yang signifikan terhadap pemaafan.

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa *agreeableness* (kebaikan hati) memiliki kontribusi sebesar 24,3% terhadap variabel pemaafan. Angka kontribusi ini termasuk dalam kategori yang sangat baik, karena memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pemaafan. Sejalan dengan hal tersebut menurut Manger, dkk (McCullough, dkk 1998) kecenderungan untuk memaafkan orang lain dipengaruhi sangat besar oleh *agreeableness* (kebaikan hati) dari lima besar kepribadian.

Kemudian untuk *alpha cronbach* dari hasil uji analisi penelitian ini, variable pemaafan *alpha cronbach*nya 0,618 dan *agreeableness* (kebaikan hati) 0,666. Terdapat perbedaan *alpha cronbach* pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya *alpha cronbach* yang didapat untuk

pemaafan adalah 0,935 dan *agreeableness*nya sendiri 0,743. Perbedaan *alpha cronbach* yang terjadi, diakibatkan karena subjek yang peneliti ambil berbeda dengan peneliti sebelumnya. Angka reliabilitas yang didapat dari penelitian ini, untuk pemaafan sangat jauh berbeda dan untuk *agreeableness* (kebaikan hati) sendiri tidak terlalu jauh berbeda.

Selain itu ada faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap pemaafan seseorang, diantaranya adalah tingkat religiositas, bagi umat muslim sendiri meliputi akidah, ibadah, akhlak, ihsan dan ilmu agama. Selain itu, jenis kelamin juga mempengaruhi, dikatakan bahwa laki-laki dan perempuan dalam hal pemaafan tidak beda jauh akan tetapi laki-laki lebih mudah memaafkan dibandingkan perempuan. Terakhir usia yang menjadikan faktor penentu pemaafan yang dilihat dari pengalaman dan kematangan emosi (Nashori 2016). Faktor religiositas sendiri yang menjadi pengaruh untuk memaafkan didukung oleh penelitian Ayet (2012), yang mengatakan bahwa religiositas itu mempengaruhi pemaafan pada muslim di Turki, serta memiliki kecenderungan yang besar dalam memaafkan. Jenis kelamin didukung oleh penelitian yang dilakukan Rey dan Eextremera (2016), yang mengatakan perbedaan gender antara perempuan dan laki-laki dalam hal memaafkan tidak jauh berbeda. Faktor usia, didukung oleh penelitian yang dilakukan Hafnidar (2013), dijelaskan bahwa dalam penelitiannya pada mahasiswa Aceh dengan usia 22-24 tahun menunjukkan bahwa mahasiswa Aceh ini memiliki emosi yang stabil terhadap *agreeableness* (kebaikan hati) dan pemaafan serta keduanya memiliki korelasi yang positif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek dengan kepribadian *agreeableness* (kebaikan hati), ada pada kategori sedang, dibuktikan dengan diperolehnya hasil yang mendominasi pada kategorisasi data penelitian (table 6) dengan 36,5% atau sebanyak 62 subjek penelitian. Sedangkan untuk pemaafan sendiri yang mendominasi juga ada pada kategori sedang dengan hasil yang diperoleh 50% atau sebanyak 85 subjek penelitian. Berdasarkan hasil kategorisasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa sebagian besar subjek penelitian ini memiliki tingkat pemaafan pada kategori sedang.

Pada beberapa penelitian yang meneliti variabel pemaafan, dengan subjek yang berbeda, ternyata dalam tingkat pemaafannya memiliki hasil yang sama dengan penelitian ini diantaranya adalah, penelitian Ayten (2012) yang dilakukan pada 321 orang dari berbagai belahan Istanbul, Turki. Mengukur pemaafan dan ada pada kategorisasi sedang sebanyak 181 orang (56,38%). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nashori dan Wijaya (2016) dengan subjek masyarakat etnis Madura yang masing-masing tinggal di Pulau Madura Jawa Timur. Mengukur pemaafan dan ada pada kategorisasi sedang sebanyak 508 orang (66,93%). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kusprayogi dan Nashori (2016) dengan subjek 252 mahasiswa Psikologi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Mengukur pemaafan dan ada pada kategorisasi sedang sebanyak 62 orang (24,60%). Sedangkan untuk *Agreeableness* sendiri pada penelitian Nashori dan Wijaya (2016) dengan subjek masyarakat etnis Madura yang masing-masing tinggal di Pulau Madura Jawa Timur. Orang-orang disana tingkat

*agreeableness*nya ada pada kategori sedang, dengan jumlah 1041 (68,58%). Dapat dilihat dari beberapa penelitian tersebut mengenai pemaafan dan *agreeableness*, ada pada kategori sedang.

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan keinginan tauan peneliti dan beberapa pendapat mahasiswa mengenai perbedaan *agreeableness* (kebaikan hati) dan pemaafan antara mahasiswa yang mengambil jurusan eksak dan sosial. Berangkat dari banyak pendapat mahasiswa yang peneliti temui di lapangan, mengenai adanya perbedaan cara berinteraksi antara mahasiswa jurusan eksak dan mahasiswa jurusan sosial. Anggapan bahwa mahasiswa jurusan eksak itu lebih individualis dan mahasiswa jurusan sosial itu lebih mudah berbaur dengan siapa saja. Disini peneliti ingin membuktikan anggapan tersebut. Hasil yang didapat dari penelitian yang peneliti lakukan bahwa dalam *agreeableness* (kebaikan hati) dan pemaafan mahasiswa Farmasi ada pada kategori yang sedang. Kemudian peneliti membandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusprayogi dan Nashori (2016) yang meneliti pemaafan dengan subjek mahasiswa Psikologi dan hasilnya, pemaafan ada pada kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa anggapan para mahasiswa yang mengatakan bahwa mahasiswa jurusan eksak itu lebih individual daripada jurusan sosial ternyata tidak benar. Dari data yang diperoleh keduanya memiliki sikap pemaafan yang sama yaitu ada pada kategori sedang. Itu artinya ketika seseorang memiliki kerelaan untuk memaafkan orang lain maka secara otomatis orang tersebut pasti memiliki kebaikan hati dalam dirinya karena orang yang baik hati dan mau memaafkan kesalahan orang lain

adalah orang yang berkembang di dunia interpersonal serta termasuk orang yang menyenangkan (McCullough, 2001).

*Agreeableness* (kebaikan hati) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemaafan, jika seseorang dapat mengembangkan kepribadian *agreeableness* (kebaikan hati) dalam dirinya. Ketika kebaikan hati tertanam dalam diri maka secara otomatis akan tertanam pula sikap pemaafan. Oleh sebab itu, pemaafan yang ditanamkan dalam diri akan memiliki banyak dampak positif diantaranya, memiliki keterampilan dalam berhubungan sosial dengan lingkungannya, meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologis dan mendapat ketentraman dalam hati. Memaafkan kesalahan orang lain merupakan hal yang sangat terpuji dan sangat diutamakan. Hal tersebut, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Asy-Syura ayat 43 yang artinya:

*“tetapi barang siapa yang bersabar dan memaafkan, sungguh yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.”*

Pada penelitian ini terdapat sebaran data tidak normal pada variabel *agreeableness* dan pemaafan. Peneliti berasumsi bahwa sebaran data yang tidak normal ini dikarenakan terlalu banyak nilai-nilai ekstrim dalam satu data yang membuat distribusi *skewness* (miring). Selain itu, peneliti menemukan beberapa data dengan jawaban yang sama pada semua item baik bagian A atau bagian B. Pada saat pengambilan data dikelas peneliti juga mengamati beberapa subjek yang terburu-buru dalam mengisi karena ingin segera keluar dari kelas. Hal tersebut

yang luput dari perhatian peneliti. Diperkirakan data tersebut sebagai faktor diperolehnya nilai ekstrim.

Selain itu, terdapat ketidak pahaman pada penggunaan skala bentuk *Likert*, membuat subjek masih merasa kebingungan pada saat pengisian. Meskipun sebelum pengisian peneliti telah menjelaskan dengan rinci. Akan tetapi ada saja subjek yang bertanya kembali terkait cara pengisiannya. Pada saat pengambilan data peneliti juga mendapatkan subjek yang merasa jawabannya tidak ada dalam pilihan yang disediakan. Subjek tersebut pada awalnya tidak ingin mengisinya. Akan tetapi peneliti memberikan arahan dan pengertian pada subjek, bahwa semua item tersebut wajib diisi setidaknya yang mendekati dengan yang subjek alami. Semua kendala dalam pengambilan data dapat peneliti atasi. Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang tidak dapat peneliti kendalikan saat pengambilan data di Prodi Farmasi.

Faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti, menjadikan kelemahan pada penelitian ini. Hal tersebut seperti, peneliti tidak dapat mengontrol berbagai faktor yang mempengaruhi pemaafan pada responden. Akibatnya masing-masing responden memiliki tingkat rasa sakit hati, dan kelukaan yang berbeda-beda baik itu berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat religiositas dan kepribadian dari setiap individunya masing-masing. Hal tersebut berdampak pada pengisian skala pemaafan, yang memberikan interpretasi kualitatif yang berbeda-beda pada setiap orang ketika membaca item yang disajikan peneliti dalam skala tersebut. Sehingga hasil yang diperoleh nantinya

baik tinggi atau rendah skala yang diberikan pada responden belum tentu dapat digeneralisasikan pada populasi, mengingat situasi, tingkat peristiwa, tingkat kelukaan, pelaku, yang dialami setiap subjek berbeda-beda. Kelemahan selanjutnya dalam penelitian ini adalah adanya *faking good* dari setiap responden dalam pengisian skala.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Ada hubungan yang positif antara *agreeableness* (kebaikan hati) dan pemaafan pada mahasiswa. Semakin tinggi *agreeableness* (kebaikan hati), maka semakin tinggi pula pemaafan pada mahasiswa, begitu juga sebaliknya.

#### **B. Saran**

Banyak kekurangan yang harus diperbaiki dalam tata tulis, maupun hasil penelitian hingga pengolahan data. Maka peneliti menganjurkan saran-saran untuk:

1. Bagi subjek penelitian

Mahasiswa sebaiknya menjawab dengan jujur dan apa adanya ketika mengisi angket yang diberikan oleh peneliti, tidak usah buru-buru dalam pengisiannya dan lebih di cermati pernyataannya. Selain itu subjek penelitian masih memiliki tingkat pemaafan dalam kategori sedang, diharapkan dapat meningkatkan perilaku pemaafannya dengan melatih diri dengan berusaha memaafkan orang lain dan peduli terhadap sesama. Misalnya dengan selalu menolong orang lain yang sedang kesulitan, rendah hati ketika menampilkan diri di depan orang lain, bersikap ramah dan jujur.

## 2. Saran bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengambil penelitian dengan judul atau variabel yang sama agar lebih memperkaya referensi serta memperdalam kajian teori mengenai variabel yang akan diteliti. Selain itu diharapkan mampu menghasilkan variasi penelitian yang berbeda seperti menggunakan subjek yang berbeda, misalkan siswa SMP, SMA atau orang yang telah bekerja. Kemudian metode yang digunakan dapat menggunakan kualitatif atau eksperimen, karena dengan metode tersebut subjek dapat dikontrol dan dipilih sesuai yang peneliti inginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abid, M., Shafiq, S., Naz, I., & Riaz, M. (2015). Relationship between personality factors and level of forgiveness among college students. *Journal International of Humanities and Social Science*, 5(7), 149-154.
- Ayten, A. (2012). How religion promotes forgiveness: The case of turkish muslims. *Journal Archive for the Psychology of Religion*, 34, 411-425.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas. Edisi keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bajwa, M. J. & Khalid, R. (2015). Impact of personality on vengeance and forgiveness in young adults. *Journal of Psychology and clinical Psychiatry*, 2(5), 1-5.
- Baumeister, R. P., Exiine, J. J., & Sommer, K. L. (1998) The victim role, grudge theory, and two dimensions of forgiveness, dalam E. L. Worthington, Jr. (Eds.). *Dimensions of Forgiveness: Psychological Research and Theological Speculations*. Philadelphia: The Templeton Foundation Press.
- Berry, J. W., Worthington, E. L., Connor, L. E., Parrott, L., & Wade, N. G. (2005). Forgiveness, vengeful rumination, and affective traits. *Journal of Personality*, 73(1), 183- 226.
- Cardak, M. (2013). The relationship between forgiveness and humility: A case study for university students. *Journal Academi*, 8(8), 425-430.
- Costa, P., McCrae, R. R., & Dye, D. A. (1991). Facet scales for agreeableness and conscientiousness: A revision of the neo personality inventory. *Journal Person Individ*, 12(9), 887-898.
- Dayakisni & Hudaniah. (2009). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.
- Departemen Agama RI. (2013). *Al-qur'an dan terjemahannya. Edisi Tahun 2002*. Jakarta: CV Darus Sunnah.
- Desmita. (2005). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Emosda. (2011). Penanaman nilai-nilai kejujuran dalam menyiapkan karakter bangsa. *Jurnal Inovation*, 10(1), 151-166.
- Enright, R. (2012). *The forgiving a pathway to overcoming resentment and creating a legacy of love life*. Washington DC: American Psychological Association.
- Feist, J. & Feist, G. J. (2013). *Teori Kepribadian, Theories of Personality. Edisi Ketujuh Buku Kedua* (Terjemahan: Smita Prathita Sjahputri). Jakarta: Selemba Humanika.
- Feist, J. & Feist, G. J. (2014). *Teori Kepribadian Theories of Personality. Edisi Ketujuh Buku Kesatu*. (Terjemahan: Handriatno) Jakarta: Selemba Humanika.
- Finley, A.J., Crowell, A.L., Jones, E.H., & Schmeichel, B.J. (2016). The influence of agreeableness and ego depletion on emotional responding. *Journal o Personality*, 1, 1-15.
- Friedman, H.S. & Schustack, M. W. (2006). *Kepribadian teori klasik dan riset modern*. Jakarta: Erlangga.
- Gandapurnama, B. (2016, 12 April). *Mahasiswa bunuh teman indekosnya di Bandung karena sakit hati*. Detik.com. Diunduh pada 27 April 2017, dari <http://www.news.detik.com/berita-jawa-barat/3186317/mahasiswa-bunuh-teman-indekosnya-di-bandung-karena-sakit-hati>.
- Ghufron, M.N. & Risnawita, R.S. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Hafnidar. (2013). The relationship among five factor model of personality, spirituality, and forgiveness. *Journal International of Social Science and Humanity*, 3(2), 167- 170.
- John, O.P. & Srivastava, S. (1999). The big-five taxonomy: Hstory, measurment, and theoretical perspectives. *Theory and Research (2nd ed.)*. New York: Guilford (in press).
- Kusprayogi, Y. & Nashori, F. (2016). Kerendahatian dan pemaafan pada mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 12-29.

- Lating, D. A. (2016). Konflik sosial remaja akhir (studi psikologi perkembangan masyarakat negeri mamala dan morella kecamatan leihitu kabupaten maluku tengah. *Jurnal Fikratuna*, 8(1), 23-35.
- McCrae, R. R. & Costa, P. T. (2003). *Personality in adulthood: a five-factor Theory perspective*. New York: The Guilford Press.
- McCullough, M. E. (2000). forgiveness as human strength: theory, measurment, and links to well-being. *Journal of Social Clinical Psychology*, 19(1), 43-55.
- McCullough, M. E. (2001). Forgiveness: Who does is and how do they do it?. *Current Directions in Psychological Science*, 10(6), 194-197.
- McCullough, M. E., Sandage, S.J., Brown, S.W., Rachal, C.K., Worthington, E.L., & Hight, T.L. (1998). Interpesonal forgiving in close relationships: II. theoretical elaboration and measurment. *Journal of Personality*, 75(6), 1586-1603.
- Nashori, F. (2008). *Psikologi sosial islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nashori, F. (2011). Meningkatkan kualitas hidup dengan pemaafan. *Unisia*, 33(75), 215-226.
- Nashori, F. (2014). *Psikologi pemaafan*. Yogyakarta: Safiria Insania press.
- Nashori, F. (2012). Pemaafan pada etnis jawa: pengaruh religiositas dan keterikatan interpersonal terhadap pemaafan melalui perantara sifat kebersetujuan dan sifat neurotisme (studi pada warga kota yogyakarta). *Disertasi*. Program Doktor Universitas Padjadjaran Bandung.
- Nashori, F. & Wijaya, H. E. (2016). Pemaafan etnis madura (pengaruh religiositas dan keterikatan interpersonal melalui sifat kebaikan hati dan sifat neurotisme terhadap pemaafan. *Penelitian Fundamental Dikti 2016*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII.
- Nettle, D. & Liddle, B. (2008). Agreeableness is related to social-cognitive, but not social-perceptual, theory of mind. *Journa of Personality*, 22, 323-335.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal pembangunan pendidikan*, 2(1), 33-47.

- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric theory* (3rd ed.). New York: McGraw-Hill.
- Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmat, W. (2014). Pengaruh tipe kepribadian dan kualitas persahabatan dengan kepercayaan pada remaja akhir (mahasiswa psikologi universitas mulawarman). *Jurnal Psikologi*, 2(2), 206-216.
- Rey, L. Extremera, N. (2016). Agreeableness and interpersonal forgiveness in young adults: the moderating role of gender. *Journal Terapi Psychologica*, 34(2), 103-110.
- Salim, P. (1991). *The Contemporary english-indonesian dictionary*. Jakarta: Modern English Press.
- Santosa, S. (2004). *Dinamika kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, J.W. (2011). *Life-span Development, Perkembangan Masa Hidup. Edisi Ketigabelas Jilid 1*. (Diterjemahkan: Benedict Widyasinta). Jakarta: Erlangga.
- Thompson, L.Y., Snyder, C.R., Homan, L., Michael, S.T., Rasmussen, H.N., Billing, L.S., Heinze, L., Neufeld, J.E., Shorey, H.S., Roberts, J.C., & Roberts, D.E. (2005). Dispositional forgiveness of self, others, and situations. *Journal of Personality*, 73(2), 312-359.
- Utami, A. D. (2015). Kepercayaan interpersonal dengan pemaafan dalam hubungan persahabatan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 54-70.
- Wigati, I. (2013). Teori kompensasi marah dalam perspektif psikologi islam. *Jurnal Ta'Dib*, 18(2), 193-214.
- Wododo, B. P. (2006). Reliabilitas dan validitas konstruk skala konsep diri untuk mahasiswa indonesia. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(1), 1-9.
- Worthington, L.E., Witvliet, C. V. O., & Miller, P. P. A. J. (2007). Forgiveness, health, and well-being: a review of evidence for emotional versus decisional forgiveness, dispositional forgivingness, and reduced unforgiveness. *Journal Behav Med*, 30, 291-302.

Zuhdi, N. (2015). *Ensiklopedia religi (kata-kata serapan asing arab-indonesia)*. Jakarta: Republika.

## **LAMPIRAN 1**

### **SKALA *AGREEABLENESS* (KEBAIAKN HATI) DAN *FORGIVENESS* (PEMAAFAN)**

**KUESIONER “MENJADI ORANG YANG LEBIH BAIK”**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**  
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2017**

## PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Saya adalah mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia angkatan 2013 yang saat ini sedang melakukan penelitian yang merupakan syarat untuk kelulusan di jenjang S1.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya meminta kepada teman-teman dengan segala kerendahan hati, untuk meluangkan waktu sejenak guna menanggapi sejumlah pernyataan yang saya lampirkan pada angket berikut ini. **Mohon diperhatikan:** semua jawaban yang diberikan adalah benar, semua informasi yang tertulis dilembar ini bersifat rahasia, dan hanya akan digunakan untuk keperluan akademik.

Bantuan dari teman-teman sangat saya harapkan demi terselesaikannya penelitian ini. Atas bantuan dan kesediaan teman-teman dalam mengisi kuesioner, dengan rendah hati saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Hormat, saya

Rahmi Fatmawati

**IDENTITAS DIRI**

Nama :  
Usia :  
Jenis kelamin :  
Jurusan :  
Angkatan :  
Suku Bangsa :

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian dan menjawab semua pernyataan penelitian sesuai dengan keadaan saya yang sejujurnya.

Yogyakarta, 2017

---

Responden

## Bagian A

**Petunjuk:** Hal negatif dalam hidup kita dapat terjadi antara diri kita dengan orang lain di luar kendali kita. Cobalah untuk memikirkan bagaimana **biasanya** Anda menanggapi peristiwa yang kurang menyenangkan tersebut. Selanjutnya, berilah tanda silang (x) pada salah satu kolom (dari rentang 1 hingga 5) yang paling tepat menggambarkan bagaimana **biasanya** Anda menanggapi situasi negatif. Masing-masing kolom kosong mewakili jawaban sebagai berikut:

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
<b>Sangat jarang terjadi</b>	<b>Jarang terjadi</b>	<b>Kadang-kadang terjadi</b>	<b>Sering terjadi</b>	<b>Sangat sering terjadi</b>

NO	PERNYATAAN	1	2	3	4	5
1	Saat diperlakukan tidak menyenangkan oleh orang lain, saya berusaha untuk sabar					
2	Saya tidak menyimpan rasa sakit hati terhadap orang yang menyakiti saya					
3	Rasa dendam sudah saya buang jauh dari kehidupan saya					
4	Perasaan sayang kepada orang yang pernah melukai saya telah hilang					
5	Saya berprasangka buruk terhadap orang yang pernah melukai saya					
6	Saya percaya tiap orang punya alasan atas perbuatan yang tidak menyenangkan terhadap saya					
7	Meskipun seseorang berbuat buruk kepada saya, saya dapat mengingat kebaikan-kebaikannya					
8	Agar keadaan lebih baik, saya berusaha mendekati orang yang pernah menyakiti saya					
9	Rasanya senang dapat mempermalukan orang yang pernah melukai hati saya					
10	Saya tidak peduli terhadap orang yang pernah menyakiti saya					
11	Saya berupaya datang ke rumah orang yang pernah menyakiti saya agar silaturahmi terjalin kembali					

12	Saya merasa terganggu ketika berinteraksi dengan orang yang pernah menyakiti saya					
13	Saya tak merasa perlu membuat perjanjian saat bekerjasama dengan orang yang telah menyakiti saya					
14	Saya tidak mau berbaik hati kepada orang yang pernah menyakiti saya					

## Bagian B

**Petunjuk:** Kita telah menjalani hidup dengan berbagai pengalaman. Cobalah untuk memikirkan bagaimana anda menghadapi berbagai situasi kondisi dalam diri maupun ketika berhubungan dengan lingkungan sekitar anda. Selanjutnya, berilah tanda silang (x) pada salah satu kolom (dari rentang 1 hingga 5) yang paling tepat menggambarkan bagaimana **biasanya** Anda menanggapi situasi yang terjadi. Masing-masing kolom kosong mewakili jawaban sebagai berikut:

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
<b>Sangat jarang terjadi</b>	<b>Jarang terjadi</b>	<b>Kadang-kadang terjadi</b>	<b>Sering terjadi</b>	<b>Sangat sering terjadi</b>

NO	PERNYATAAN	1	2	3	4	5
1	Saya dapat menyampaikan kritik secara langsung pada orang lain tanpa membuatnya tersinggung					
2	Saya percaya pada apa yang orang lain katakan					
3	Saya peduli terhadap keadaan orang lain					
4	Saya mampu menyatakan secara langsung pendapat saya pada orang lain dengan bahasa yang sopan					
5	Saya membantu teman untuk mendapatkan kesuksesan					
6	Saya memilih siapa orang yang saya perlu tolong					
7	Bila diperlakukan tidak menyenangkan, saya mengambil tindakan untuk membalasnya					
8	Saya suka memotong pembicaraan orang					
9	Saya membantu siapa saja yang sedang kesusahan					
10	Saya bangga menunjukkan keberhasilan saya					
11	Saya memilih penampilan yang sederhana					
12	Penampilan yang wah sangat penting agar dihormati orang lain					

**Mohon diperiksa kembali untuk memastikan semua pernyataan telah di jawab dan tidak ada nomor yang terlewat.**

**Terima kasih**



**LAMPIRAN 2****TABULASI DATA *AGREEABLENESS* (KEBAIKAN HATI)**

S	Aitem agreeableness (kebaikan Hati) pada mahasiswa											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3
2	3	4	2	4	3	2	3	4	2	3	2	3
3	4	5	3	5	3	1	2	2	4	1	4	1
4	4	4	4	5	5	1	4	4	4	4	5	4
5	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	2	1
6	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	5	4
7	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
8	4	3	4	5	4	4	5	3	3	3	4	5
9	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5
10	3	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	2
11	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	5
12	2	2	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3
13	4	1	5	5	3	2	5	4	3	4	5	4
14	4	2	5	5	4	3	4	4	4	3	5	5
15	4	3	5	4	5	5	3	3	4	3	4	5
16	3	3	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5
17	2	3	3	3	3	4	5	4	2	4	2	4

18	3	3	3	4	4	5	4	4	4	2	5	4
19	3	3	5	4	3	3	5	5	4	3	5	3
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	3	2	2	3	2	5	4	3	2	3	2	2
22	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3
23	1	1	2	2	2	5	3	4	3	4	3	3
24	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	5	5	3	3	1	2	3	4	2	3	2
27	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
28	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3
29	3	3	4	5	5	2	2	3	4	2	4	2
30	4	4	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5
31	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	5	3
32	3	4	4	3	3	1	3	2	4	4	3	4
33	3	3	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	3	2	3	5	3	3	2	3	3	4	3	3
36	3	3	2	2	3	3	2	3	5	4	3	3
37	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2

38	4	4	5	4	4	2	3	3	2	4	3	4
39	5	3	5	5	5	1	1	1	5	1	5	1
40	2	2	5	3	4	4	5	4	4	2	4	4
41	5	1	4	5	4	1	4	5	5	3	2	5
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
44	4	3	4	4	3	3	1	2	4	2	2	2
45	3	3	5	4	4	1	5	3	5	2	5	5
46	5	5	4	3	4	1	2	3	4	1	4	2
47	4	3	5	4	4	2	5	5	4	4	5	5
48	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
49	2	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3
50	4	2	3	2	4	2	2	2	4	2	3	2
51	4	2	4	5	4	2	2	4	3	2	3	3
52	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	1
53	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
54	3	4	5	4	3	1	4	3	4	2	5	3
55	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5
56	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5
57	5	4	3	4	5	3	3	2	2	2	3	1

58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
59	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	2	2
60	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3
61	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3
62	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2
63	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
64	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2
65	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	5
66	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3
67	3	2	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3
68	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4
69	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3
70	3	3	4	3	3	5	3	2	3	4	3	5
71	3	2	4	4	4	5	5	5	4	5	3	5
72	4	4	2	4	3	3	3	4	3	2	4	4
73	3	1	5	5	5	3	4	3	2	5	4	3
74	3	2	5	4	3	3	4	5	5	3	5	4
75	5	2	5	5	5	2	3	1	5	1	5	1
76	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	4
77	1	3	5	3	3	4	5	5	2	2	4	4

78	4	4	4	4	4	2	2	5	3	3	4	3
79	4	5	5	4	5	5	2	3	5	1	5	5
80	2	2	3	4	2	3	4	4	2	2	3	3
81	3	1	3	3	3	5	3	4	4	2	3	5
82	3	2	3	4	3	2	4	4	4	2	3	5
83	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
84	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3
85	3	1	5	4	5	4	3	4	5	2	3	4
86	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3
87	3	3	5	3	4	4	4	3	4	3	5	4
88	2	4	4	4	3	4	5	5	4	3	4	5
89	2	3	3	2	4	5	5	5	4	3	4	3
90	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3
91	2	1	4	2	3	4	4	4	3	3	2	5
92	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4
93	1	1	2	2	2	4	4	5	2	5	5	4
94	2	1	4	3	4	4	5	4	4	2	3	4
95	4	1	5	4	3	2	5	5	5	5	5	5
96	3	4	4	3	3	3	4	4	2	5	4	4
97	4	2	3	4	2	5	5	5	5	5	4	3

98	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4
99	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3
100	4	3	4	4	4	3	4	5	3	3	3	4
101	4	2	3	4	4	4	4	5	4	2	4	3
102	1	1	4	4	4	3	5	3	4	5	4	5
103	3	2	4	3	4	5	5	5	5	2	3	3
104	3	2	4	3	5	5	5	5	5	4	3	5
105	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4
106	4	5	4	3	5	4	5	5	4	2	3	4
107	3	4	5	3	4	2	4	5	4	3	5	4
108	2	2	3	4	3	2	5	3	4	2	5	4
109	5	3	5	3	5	5	4	5	5	3	5	5
110	2	1	4	3	4	1	5	4	4	2	4	5
111	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5
112	3	3	4	4	5	3	4	4	5	1	3	4
113	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2
114	5	3	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3
115	3	4	5	3	4	1	5	3	5	2	5	3
116	4	4	5	4	4	3	5	3	4	3	4	3
117	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3

118	3	2	5	4	5	5	2	5	4	5	4	4
119	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	5
120	4	2	3	4	3	1	3	5	3	4	5	2
121	2	2	3	3	2	4	5	4	3	3	3	4
122	2	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	5
123	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4
124	3	1	4	4	4	5	4	2	4	3	4	2
125	3	2	4	3	3	3	5	4	3	3	3	4
126	1	2	4	1	2	3	3	4	2	2	2	3
127	3	3	5	4	4	3	5	5	3	4	3	3
128	3	5	4	4	5	2	5	2	4	5	5	5
129	4	4	4	4	3	4	5	3	3	3	5	5
130	3	5	5	3	4	5	5	4	4	4	5	5
131	3	4	4	3	4	5	5	5	5	3	5	5
132	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3
133	2	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3
134	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3
135	3	3	4	3	1	5	5	4	4	2	4	4
136	2	3	3	3	3	2	5	4	3	3	4	5
137	3	2	4	3	4	2	3	3	5	2	5	3

138	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4
139	3	3	3	3	4	5	5	5	5	3	4	5
140	4	3	5	3	4	3	4	3	3	3	4	3
141	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	3	3
142	3	3	5	2	4	5	5	5	5	3	5	5
143	5	3	4	3	4	5	4	3	4	3	5	5
144	3	1	4	3	4	5	5	3	4	2	4	4
145	4	3	5	4	3	2	4	3	4	2	4	2
146	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4
147	3	1	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3
148	4	1	5	3	2	5	4	2	4	5	5	4
149	3	3	5	5	4	2	5	5	5	5	3	5
150	3	3	5	5	4	5	5	5	1	5	3	5
151	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	3
152	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	5	3
153	4	5	4	4	4	2	3	5	4	3	4	3
154	4	4	5	5	4	3	4	4	5	2	4	3
155	5	2	3	5	4	5	4	4	3	2	5	5
156	5	3	5	5	5	2	5	5	5	3	5	5
157	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	2

158	2	3	4	5	4	2	5	5	3	5	1	5
159	3	1	5	5	4	4	5	5	4	1	3	3
160	4	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4
161	2	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4
162	3	3	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4
163	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4
164	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4
165	2	3	4	2	3	4	1	4	3	3	3	3
166	3	3	3	4	4	4	5	4	3	3	3	4
167	3	3	4	3	4	5	3	4	3	5	4	4
168	4	3	4	3	3	2	3	5	3	2	3	5
169	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
170	2	3	5	3	4	5	5	5	4	3	5	5

### **LAMPIRAN 3**

#### **TABULASI DATA *FORGIVENESS* (PEMAAFAN)**

S	Aitem <i>forgiveness</i> (pemaafan) pada mahasiswa													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	2	2	2	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3
2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	4	5
3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	1	2	2	1	1
4	4	3	3	5	5	5	4	4	5	5	1	3	2	1
5	4	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3
6	3	3	3	3	4	3	5	3	3	3	3	4	3	3
7	4	3	4	3	4	4	4	4	5	2	2	4	4	4
8	4	3	5	3	2	4	3	1	4	3	3	3	2	4
9	4	3	3	3	4	3	4	2	5	3	2	3	4	4
10	4	4	4	2	4	4	4	4	5	2	4	5	5	5
11	4	2	4	4	5	3	3	2	5	1	2	3	3	3
12	3	1	2	4	4	3	3	3	5	5	1	2	3	3
13	2	3	3	1	3	1	2	3	5	1	1	3	1	5
14	3	4	3	4	5	5	4	3	5	3	3	5	4	4
15	5	3	4	3	3	5	4	4	5	3	3	3	3	4
16	3	3	3	2	2	3	4	5	5	3	1	3	3	3
17	3	4	2	2	2	3	2	3	5	4	2	4	4	4
18	4	5	4	3	2	4	4	4	5	5	2	4	4	4
19	4	3	3	5	1	4	4	2	5	1	1	3	3	3

20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	4	2	1	4	3	3	4	4	5	5	1	4	4	4
22	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	2	4
23	4	4	2	4	5	4	4	2	4	4	1	4	2	4
24	4	2	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2
27	2	4	2	3	4	4	2	3	5	4	2	4	3	3
28	5	4	2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2
29	3	4	4	3	4	5	3	4	3	2	3	2	2	2
30	5	2	5	5	5	4	5	4	2	2	4	4	4	5
31	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3
32	3	3	4	2	1	4	2	3	4	3	1	3	4	3
33	4	4	5	3	3	4	4	4	5	3	2	3	1	5
34	4	2	3	3	3	4	2	2	4	5	2	3	4	4
35	4	3	3	4	2	4	5	3	4	5	2	4	4	5
36	2	3	4	4	4	3	3	2	4	3	1	4	4	4
37	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5
38	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4
39	1	1	1	5	5	1	1	1	5	5	1	5	5	5

40	3	1	5	2	5	3	4	3	5	4	1	4	4	4
41	3	3	2	5	4	5	4	4	5	4	1	3	4	5
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3
44	4	3	5	2	5	1	4	4	4	2	4	3	2	3
45	5	5	5	2	5	5	3	4	3	4	1	4	1	5
46	5	4	3	1	3	5	4	1	1	1	5	2	2	2
47	5	3	4	4	3	4	4	2	5	5	2	4	3	3
48	4	3	4	2	3	4	3	2	2	2	1	3	3	4
49	3	2	1	3	4	3	2	4	5	4	3	4	3	4
50	2	1	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2
51	3	3	4	2	3	4	5	2	5	2	2	5	4	5
52	2	3	3	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	4
53	3	2	2	4	4	5	2	2	5	1	1	1	1	3
54	4	3	3	3	5	4	4	3	5	3	4	2	3	2
55	5	3	4	3	4	4	4	5	5	4	3	4	4	3
56	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	2	3
57	3	1	3	3	4	3	2	3	5	2	2	2	4	2
58	3	3	3	3	4	3	3	3	5	3	2	4	4	5
59	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3

60	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3
61	4	3	4	2	4	3	1	1	5	2	1	3	2	1
62	2	3	5	2	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3
63	4	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3
64	4	3	4	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3
65	4	3	3	3	4	3	3	4	5	5	3	3	4	5
66	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	5
67	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4
68	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	1	3	3	3
69	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
70	4	4	4	3	3	5	5	3	5	3	3	3	5	5
71	3	3	3	3	4	3	4	4	5	4	3	5	5	4
72	4	2	2	3	4	5	4	4	5	3	3	3	2	4
73	4	3	2	4	5	1	3	5	5	4	3	3	4	5
74	3	4	5	2	4	3	3	3	5	1	3	3	3	5
75	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	4	5	5
76	3	4	2	4	2	3	3	3	5	2	2	3	4	3
77	5	3	5	4	3	3	3	2	5	2	2	3	4	4
78	5	2	3	2	3	3	4	4	4	3	1	3	4	4
79	3	2	3	5	2	3	3	2	1	3	1	2	4	4

80	3	3	3	3	3	4	2	1	5	2	1	5	5	4
81	3	3	3	2	3	4	4	5	1	2	5	1	1	2
82	4	3	4	3	3	3	2	3	5	3	2	4	4	4
83	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4
84	3	2	3	3	2	3	3	1	3	4	1	1	2	2
85	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2	1	4	4	4
86	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4
87	5	3	4	1	3	4	3	2	5	1	1	3	4	5
88	5	4	3	1	3	4	3	4	5	3	1	4	4	5
89	4	3	3	3	5	3	4	4	5	4	2	3	4	5
90	3	3	3	2	2	4	3	2	4	3	2	3	3	3
91	2	4	2	4	4	3	1	1	5	2	1	5	5	3
92	3	2	2	4	3	2	2	2	4	4	2	4	4	4
93	3	5	4	4	5	2	3	2	5	2	1	4	5	5
94	4	4	2	3	2	4	4	4	4	2	2	4	2	5
95	3	3	4	3	3	4	5	3	5	3	3	3	5	5
96	3	4	3	4	4	4	4	3	5	5	2	4	4	5
97	3	2	4	3	1	4	4	2	5	1	1	2	4	2
98	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5
99	3	3	2	4	1	1	3	3	2	3	3	3	3	4

100	3	3	4	1	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4
101	3	3	2	1	3	3	3	4	5	1	3	4	3	4
102	3	2	1	5	4	2	3	3	5	3	2	4	5	5
103	4	3	4	3	3	5	3	3	5	4	3	2	1	5
104	4	3	3	4	4	5	5	2	5	4	3	4	4	4
105	3	3	4	2	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4
106	4	3	3	5	4	4	4	4	5	3	2	4	4	4
107	4	3	3	1	4	3	2	2	1	3	2	3	4	5
108	3	2	3	2	5	3	4	4	4	4	3	4	2	5
109	5	3	3	2	5	2	5	4	1	3	2	5	4	5
110	4	3	4	3	5	3	5	4	5	3	1	5	5	5
111	4	3	3	5	5	5	4	4	5	5	1	3	2	5
112	5	1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	1	4
113	4	3	3	5	5	2	3	2	3	3	2	3	4	3
114	4	3	3	3	3	4	4	5	3	3	4	1	3	5
115	3	3	5	1	5	1	1	1	5	5	1	5	5	5
116	5	4	4	4	4	4	4	4	5	2	2	2	4	4
117	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
118	4	3	1	4	3	4	4	4	5	4	4	1	4	5
119	3	3	4	3	4	4	2	4	5	3	1	4	4	4

120	3	3	4	1	3	5	4	3	2	1	2	3	3	5
121	4	3	3	3	4	4	3	2	5	3	2	3	4	4
122	2	3	3	3	3	4	3	3	5	3	2	3	4	4
123	4	3	2	1	4	4	4	3	5	4	2	3	4	4
124	4	2	3	3	3	4	5	1	5	3	1	2	5	5
125	5	4	4	4	3	3	4	3	5	3	2	3	3	4
126	1	1	3	5	1	2	3	1	3	5	1	3	2	1
127	1	4	4	3	5	3	4	3	5	5	3	5	3	5
128	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5
129	3	3	3	2	3	4	3	2	5	3	1	3	4	4
130	5	4	5	2	5	5	4	4	5	3	3	4	3	3
131	5	4	4	5	5	3	4	4	5	3	3	4	4	5
132	4	4	4	2	4	4	4	3	5	1	1	4	4	5
133	3	2	3	5	3	3	4	1	5	4	1	5	4	4
134	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	2	5
135	3	3	4	5	5	4	4	5	1	1	3	5	3	1
136	5	3	5	2	4	4	3	3	5	2	2	3	4	5
137	5	4	4	3	2	4	4	5	4	3	4	4	3	3
138	4	3	2	5	3	3	4	3	5	3	3	5	5	4
139	3	3	5	3	4	2	3	5	5	3	4	5	4	5

140	5	4	4	5	5	3	4	3	4	5	3	4	3	5
141	3	2	3	4	3	4	3	4	5	4	2	3	3	3
142	3	3	2	2	4	4	5	4	5	1	4	5	5	4
143	2	3	3	3	5	5	4	2	2	5	2	2	2	5
144	3	4	2	3	5	2	3	1	4	4	1	5	5	5
145	5	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2
146	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3
147	3	3	5	4	4	3	3	3	5	3	3	3	3	4
148	4	3	3	4	2	5	3	2	5	2	2	4	3	5
149	5	3	2	5	3	3	3	3	5	3	2	5	5	5
150	3	3	4	4	1	5	5	5	5	5	4	4	5	5
151	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	4	4	3
152	4	4	4	2	1	4	5	4	3	3	2	2	2	4
153	3	3	3	2	5	4	5	3	3	4	3	3	5	5
154	4	3	3	4	4	3	4	3	5	4	2	4	3	3
155	3	4	2	3	5	4	4	4	4	3	2	4	5	5
156	5	5	5	1	5	2	5	2	5	1	2	3	5	3
157	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2
158	2	2	2	3	5	3	5	3	5	1	1	3	4	3
159	3	2	4	5	5	2	3	1	5	1	1	2	5	3

160	2	4	4	5	5	1	1	2	5	2	1	5	5	5
161	4	3	3	3	4	5	4	2	2	2	2	2	5	4
162	4	2	2	4	4	2	3	3	5	3	3	4	4	4
163	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	1	3	5	4
164	4	3	2	4	4	3	3	4	5	4	2	4	4	4
165	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3
166	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	5	5
167	5	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4
168	4	2	2	1	4	3	2	3	5	5	3	3	4	5
169	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
170	5	4	5	4	4	3	4	2	5	3	2	5	4	5

## **LAMPIRAN 4**

**DATA TABULASI TOTAL *AGREEABLENESS*  
(KEBAIKAN HATI) DAN *FORGIVENESS* (PEMAAFAN)**

S	Skala	
	<i>Agreeableness</i> (kebaikan hati)	<i>Forgiveness</i> (Pemaafan)
S1	3,25	2,86
S2	2,92	3,43
S3	2,92	2,57
S4	4,00	3,57
S5	2,83	2,64
S6	3,83	3,29
S7	3,58	3,64
S8	3,92	3,14
S9	3,75	3,36
S10	3,08	4,00
S11	3,42	3,14
S12	3,08	3,00
S13	3,75	2,43
S14	4,00	3,93
S15	4,00	3,71
S16	4,25	3,07
S17	3,25	3,14
S18	3,75	3,86
S19	3,83	3,00
S20	3,00	3,00
S21	2,75	3,43
S22	3,17	3,14
S23	2,75	3,43
S24	2,92	3,00
S25	3,00	3,00

S26	3,00	2,86
S27	3,58	3,21
S28	3,42	3,21
S29	3,25	3,14
S30	4,42	4,00
S31	3,08	3,36
S32	3,17	2,86
S33	4,25	3,57
S34	3,00	3,21
S35	3,08	3,71
S36	3,00	3,21
S37	3,33	3,79
S38	3,5	3,36
S39	3,17	3,00
S40	3,58	3,43
S41	3,67	3,71
S42	3,00	3,00
S43	3,08	3,14
S44	2,83	3,29
S45	3,75	3,71
S46	3,17	2,79
S47	4,17	3,64
S48	3,83	2,86
S49	3,17	3,21
S50	2,67	2,79
S51	3,17	3,5
S52	2,58	3,14

S53	2,83	2,57
S54	3,42	3,43
S55	4,25	3,93
S56	3,83	3,36
S57	3,08	2,79
S58	3,00	3,43
S59	2,83	3,14
S60	2,92	3,36
S61	3,00	2,57
S62	3,5	3,29
S63	2,92	3,14
S64	3,08	3,21
S65	3,42	3,71
S66	3,5	4,00
S67	3,33	3,21
S68	2,92	2,79
S69	3,17	3,14
S70	3,42	3,93
S71	4,08	3,79
S72	3,33	3,43
S73	3,58	3,64
S74	3,83	3,36
S75	3,33	4,21
S76	2,83	3,07
S77	3,42	3,43
S78	3,5	3,21
S79	4,08	2,71

S80	2,83	3,14
S81	3,25	2,79
S82	3,25	3,36
S83	3,17	3,5
S84	3,08	2,36
S85	3,58	2,79
S86	3,58	3,57
S87	3,75	3,14
S88	3,92	3,5
S89	3,58	3,71
S90	3,42	2,86
S91	3,08	3,00
S92	3,17	3
S93	3,08	3,57
S94	3,33	3,29
S95	4,08	3,71
S96	3,58	3,86
S97	3,92	2,71
S98	4,42	4,64
S99	2,67	2,71
S100	3,67	2,93
S101	3,58	3,00
S102	3,58	3,36
S103	3,67	3,43
S104	4,08	3,86
S105	3,42	3,36
S106	4,00	3,79

S107	3,83	2,86
S108	3,25	3,43
S109	4,42	3,5
S110	3,25	3,93
S111	4,33	3,86
S112	3,58	3,14
S113	3,00	3,21
S114	4,00	3,43
S115	3,58	3,29
S116	3,83	3,71
S117	3,17	3,29
S118	4,00	3,57
S119	3,42	3,43
S120	3,25	3,00
S121	3,17	3,36
S122	3,5	3,21
S123	3,5	3,36
S124	3,33	3,29
S125	3,33	3,57
S126	2,42	2,29
S127	3,75	3,79
S128	4,08	4,71
S129	3,92	3,07
S130	4,33	3,93
S131	4,25	4,14
S132	3,67	3,5
S133	2,92	3,36

S134	4,33	4,43
S135	3,5	3,36
S136	3,33	3,57
S137	3,25	3,71
S138	3,17	3,71
S139	4,00	3,86
S140	3,5	4,07
S141	3,75	3,29
S142	4,17	3,64
S143	4,00	3,21
S144	3,5	3,36
S145	3,33	3,14
S146	3,17	3,29
S147	3,08	3,5
S148	3,67	3,36
S149	4,17	3,71
S150	4,08	4,14
S151	3,00	2,93
S152	3,25	3,14
S153	3,75	3,64
S154	3,92	3,5
S155	3,92	3,71
S156	4,42	3,5
S157	3,17	3,43
S158	3,67	3,00
S159	3,58	3,00
S160	3,25	3,36

S161	3,42	3,21
S162	3,75	3,36
S163	3,33	2,93
S164	3,58	3,57
S165	2,92	2,5
S166	3,58	3,21
S167	3,75	3,43
S168	3,33	3,29
S169	3,00	3,07
S170	4,08	3,93

**LAMPIRAN 5**

**UJI RELIABILITAS**

**PEMAAFAN DAN *AGREEABLENESS***

**(KEBAIKAN HATI)**

## *Forgiveness (Pemaafan)*

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,618	,628	14

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1. Saat diperlakukan tidak menyenangkan oleh orang lain, saya berusaha untuk sabar	43,25	30,140	,284	,219	,595
2. Saya tidak menyimpan rasa sakit hati terhadap orang yang menyakiti saya	43,77	29,432	,393	,308	,580
3. Rasa dendam sudah saya buang jauh dari kehidupan saya	43,57	30,448	,212	,220	,607
4. Perasaan sayang kepada orang yang pernah melukai saya telah hilang	43,65	31,092	,128	,123	,622
5. Saya berprasangka buruk terhadap orang yang pernah melukai saya	43,28	29,849	,256	,129	,599
6. Saya percaya tiap orang punya alasan atas perbuatan yang tidak menyenangkan terhadap saya	43,35	30,654	,204	,295	,608
7. Meskipun seseorang berbuat buruk kepada saya, saya dapat mengingat kebaikan-kebaikannya	43,36	28,683	,421	,372	,572
8. Agar keadaan lebih baik, saya berusaha mendekati orang yang pernah menyakiti saya	43,75	29,030	,324	,272	,587
9. Rasanya senang dapat memermalukan orang yang pernah melukai hati saya	42,68	29,557	,253	,208	,600
10. Saya tidak peduli terhadap orang yang pernah menyakiti saya	43,75	31,338	,098	,151	,628
11. Saya berupaya datang ke rumah orang yang pernah menyakiti saya agar silaturahmi terjalin kembali	44,55	31,859	,090	,225	,626
12. Saya merasa terganggu ketika berinteraksi dengan orang yang pernah menyakiti saya	43,44	29,443	,341	,321	,586
13. Saya tak merasa perlu membuat perjanjian saat bekerjasama dengan orang yang telah menyakiti saya	43,35	30,595	,177	,315	,613
14. Saya tidak mau berbaik hati kepada orang yang pernah menyakiti saya	42,97	28,218	,399	,287	,573

## *Agreeableness (Kebaikan Hati)*

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,666	,679	12

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1. Saya dapat menyampaikan kritik secara langsung pada orang lain tanpa membuatnya tersinggung	38,44	25,573	,209	,363	,660
2. Saya percaya pada apa yang orang lain katakan	38,76	27,368	-,004	,135	,694
3. Saya peduli terhadap keadaan orang lain	37,74	23,746	,476	,373	,621
4. Saya mampu menyatakan secara langsung pendapat saya pada orang lain dengan bahasa yang sopan	38,06	24,972	,299	,366	,647
5. Saya membantu teman untuk mendapatkan kesuksesan	38,05	24,157	,431	,372	,628
6. Saya memilih siapa orang yang saya perlu tolong	38,38	25,562	,110	,211	,686
7. Bila diperlakukan tidak menyenangkan, saya mengambil tindakan untuk membalasnya	37,88	23,079	,435	,423	,623
8. Saya suka memotong pembicaraan orang	38,00	23,633	,375	,336	,633
9. Saya membantu siapa saja yang sedang kesusahan	38,01	24,402	,365	,352	,637
10. Saya bangga menunjukkan keberhasilan saya	38,65	25,413	,184	,197	,666
11. Saya memilih penampilan yang sederhana	38,01	23,302	,427	,294	,625
12. Penampilan yang wah sangat penting agar dihormati orang lain	38,01	22,379	,463	,413	,615

## **LAMPIRAN 6**

### **HASIL UJI ASUMSI**

***AGREEABLENESS (KEBAIKAN HATI) DAN***

***FORGIVENESS (PEMAAFAN)***

## Uji Normalitas

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemaafan	,079	170	,012	,988	170	,156
Agreeableness	,084	170	,005	,979	170	,011

a. Lilliefors Significance Correction

## Uji Linearitas

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pemaafan * Agreeableness	170	100,0%	0	0,0%	170	100,0%

### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemaafan * Agreeableness	Between Groups	(Combined)	11,338	23	,493	4,037	,000
		Linearity	7,963	1	7,963	65,210	,000
		Deviation from Linearity	3,375	22	,153	1,256	,211
	Within Groups		17,829	146	,122		
	Total		29,167	169			

### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Pemaafan * Agreeableness	,523	,273	,623	,389

**LAMPIRAN 7**

**HASIL UJI HIPOTESIS**  
***AGREEABLENESS (KEBAIKAN HATI) DAN***  
***FORGIVENESS (PEMAAFAN)***

## Uji Hipotesis

### Correlations

			Pemaafan	Agreeableness
Spearman's rho	Pemaafan	Correlation Coefficient	1,000	,493**
		Sig. (1-tailed)	.	,000
		N	170	170
	Agreeableness	Correlation Coefficient	,493**	1,000
		Sig. (1-tailed)	,000	.
		N	170	170

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

## **LAMPIRAN 8**

### **HASIL UJI FREKUENSI**

***AGREEABLENESS (KEBAIKAN HATI) DAN***

***FORGIVENESS (PEMAAFAN)***

**KATERISASI SKALA PEMAAFAN (*FORGIVENESS*)**

<b>Kategorisasi</b>	<b><i>Agreeableness</i></b>	<b>Pemaafan</b>
<b>Sangat Rendah</b>	$X < P_{3,0} (2,67)$	$X < P_{3,0} (2,59)$
<b>Rendah</b>	$P_{3,0} (2,67) \leq X < P_{3,3} (3,20)$	$P_{3,0} (2,59) \leq X < P_{3,2} (3,09)$
<b>Sedang</b>	$P_{3,3} (3,20) \leq X < P_{3,5} (3,73)$	$P_{3,2} (3,09) \leq X < P_{3,4} (3,59)$
<b>Tinggi</b>	$P_{3,5} (3,73) \leq X < P_{3,9} (4,26)$	$P_{3,4} (3,59) \leq X < P_{3,7} (4,09)$
<b>Sangat Tinggi</b>	$X > P_{3,9} (4,26)$	$X > P_{3,7} (4,09)$

**Statistics**

		<b>Pemaafan</b>	<b><i>Agreeableness</i></b>
N	Valid	170	170
	Missing	0	0
Mean		3,3445	3,4696
Median		3,3571	3,4167
Mode		3,36	3,58
Std. Deviation		,41543	,44298
Variance		,173	,196
Minimum		2,29	2,42
Maximum		4,71	4,42
Sum		568,57	589,83
Percentiles	20	3,0000	3,0833
	40	3,2143	3,3333
	60	3,4286	3,5833
	80	3,7143	3,9167

**Pemaafan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,29	1	,6	,6	,6
	2,36	1	,6	,6	1,2
	2,43	1	,6	,6	1,8
	2,50	1	,6	,6	2,4
	2,57	3	1,8	1,8	4,1
	2,64	1	,6	,6	4,7
	2,71	3	1,8	1,8	6,5
	2,79	6	3,5	3,5	10,0
	2,86	6	3,5	3,5	13,5
	2,93	3	1,8	1,8	15,3
	3,00	13	7,6	7,6	22,9
	3,07	4	2,4	2,4	25,3
	3,14	15	8,8	8,8	34,1
	3,21	13	7,6	7,6	41,8
	3,29	10	5,9	5,9	47,6
	3,36	17	10,0	10,0	57,6
	3,43	14	8,2	8,2	65,9
	3,50	8	4,7	4,7	70,6
	3,57	8	4,7	4,7	75,3
	3,64	5	2,9	2,9	78,2
	3,71	12	7,1	7,1	85,3
	3,79	4	2,4	2,4	87,6
	3,86	5	2,9	2,9	90,6
	3,93	6	3,5	3,5	94,1
	4,00	3	1,8	1,8	95,9
	4,07	1	,6	,6	96,5
	4,14	2	1,2	1,2	97,6
	4,21	1	,6	,6	98,2
	4,43	1	,6	,6	98,8
	4,64	1	,6	,6	99,4
	4,71	1	,6	,6	100,0
	Total	170	100,0	100,0	

**KATEGORISASI SKALA *AGREEABLENESS* (KEBAIKAN HATI)**

<b>Kategorisasi</b>	<b><i>Agreeableness</i></b>	<b>Pemaafan</b>
<b>Sangat Rendah</b>	$X < P_{3,0} (2,67)$	$X < P_{3,0} (2,59)$
<b>Rendah</b>	$P_{3,0} (2,67) \leq X < P_{3,3} (3,20)$	$P_{3,0} (2,59) \leq X < P_{3,2} (3,09)$
<b>Sedang</b>	$P_{3,3} (3,20) \leq X < P_{3,5} (3,73)$	$P_{3,2} (3,09) \leq X < P_{3,4} (3,59)$
<b>Tinggi</b>	$P_{3,5} (3,73) \leq X < P_{3,9} (4,26)$	$P_{3,4} (3,59) \leq X < P_{3,7} (4,09)$
<b>Sangat Tinggi</b>	$X > P_{3,9} (4,26)$	$X > P_{3,7} (4,09)$

**Statistics**

		Pemaafan	<i>Agreeableness</i>
N	Valid	170	170
	Missing	0	0
Mean		3,3445	3,4696
Median		3,3571	3,4167
Mode		3,36	3,58
Std. Deviation		,41543	,44298
Variance		,173	,196
Minimum		2,29	2,42
Maximum		4,71	4,42
Sum		568,57	589,83
Percentiles	20	3,0000	3,0833
	40	3,2143	3,3333
	60	3,4286	3,5833
	80	3,7143	3,9167

**Agreeableness**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2,42	1	,6	,6	,6
	2,58	1	,6	,6	1,2
	2,67	2	1,2	1,2	2,4
	2,75	2	1,2	1,2	3,5
	2,83	6	3,5	3,5	7,1
	2,92	8	4,7	4,7	11,8
	3,00	11	6,5	6,5	18,2
	3,08	11	6,5	6,5	24,7
	3,17	14	8,2	8,2	32,9
	3,25	11	6,5	6,5	39,4
	3,33	11	6,5	6,5	45,9
	3,42	10	5,9	5,9	51,8
	3,50	9	5,3	5,3	57,1
	3,58	15	8,8	8,8	65,9
	3,67	6	3,5	3,5	69,4
	3,75	10	5,9	5,9	75,3
	3,83	7	4,1	4,1	79,4
	3,92	6	3,5	3,5	82,9
	4,00	8	4,7	4,7	87,6
	4,08	7	4,1	4,1	91,8
	4,17	3	1,8	1,8	93,5
	4,25	4	2,4	2,4	95,9
	4,33	3	1,8	1,8	97,6
	4,42	4	2,4	2,4	100,0
	Total	170	100,0	100,0	

**LAMPIRAN 9**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**  
 Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),  
 Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 7 September 2017  
 Nomor : 673 / Dek / 70/Div.Um.RT / IX / 2017  
 Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi  
 Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

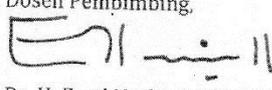
Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : **Rahmi Fatmawati**  
 Nomor Mahasiswa : **13320170**  
 Judul Skripsi : **HUBUNGAN AGREEABLENESS (KEBAIKAN HATI) DENGAN FORGIVENESS (PEMAAFAN) PADA MAHASISWA**

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Dekan,  
  
 Dr. rer. nat. Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog

Dosen Pembimbing,  
  
 Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., Psikolog.



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**  
 Kampus UII Terpadu Jl. Kaliurang Km. 14,5 Yogyakarta 55584 Kotak Pos 75

Nomor : 439/Dek/70/Div.AU/IX/2017  
 Lamp. : -  
 Hal : *Jawaban Izin Survey/Data*

25 September 2017

Kepada Yth. :  
**Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya**  
 Universitas Islam Indonesia  
 YOGYAKARTA.

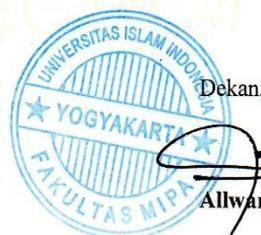
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Memperhatikan surat Dekan Fakultas Psikologi dan ISB UII Nomor : 673/Dek/70/Div.Um.RT/IX/2017 tertanggal 7 September 2017 perihal seperti pada pokok surat, bersama ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami **memberikan izin** kepada mahasiswa :

Nama : **Rahmi Fatmawati**  
 NIM : 13320170  
 Program/Prodi : --  
 Fakultas/Instansi : Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
 Keperluan : Penelitian/pengambilan data dalam rangka penelitian skripsi/tugas akhir dengan judul "Hubungan *Agreeableness* (Kebaikan Hati) dengan *Forgiveness* (Pemaaf) pada Mahasiswa"  
 Catatan : Mengikuti ketentuan yang berlaku dan setelah selesai survey/data, yang bersangkutan menyerahkan 1 eksemplar hasilnya ke Fakultas MIPA UII

Demikian yang kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan,

*Allwar, Drs., M.Sc., Ph.D.*

Tembusan:  
*Sdr. Rahmi Fatmawati*





**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**  
 Kampus UII Terpadu Jl. Kaliurang Km. 14,5 Yogyakarta 55584 Kotak Pos 75

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 529/Dek/70/Div.AU/XI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Allwar, Drs., M.Sc., Ph.D.  
 NIK : 966120101  
 Jabatan : Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)  
 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Rahmi Fatmawati**  
 NIM : 13320170  
 Program/Prodi : --  
 Fakultas/Instansi : Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

adalah *benar telah selesai melakukan penelitian/pengambilan data* di lingkungan Fakultas MIPA Universitas Islam Indonesia dalam rangka penyusunan Tugas Akhir/Skripsi:

Judul : "Hubungan *Agreeableness* (Kebaikan Hati) dengan *Forgiveness* (Pemaaf) pada Mahasiswa"  
 Pelaksanaan : 4-5 Oktober 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 6 Nopember 2017  
 Dekan,  
  
 Drs. Allwar, M.Sc., Ph.D.

